



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH DAN BEARISH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



PITRA WAHYUDI
Bp. 07 952 026

**PROGRAM STUDI SI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembimbing serta Penguji Skripsi menyatakan bahwa :

Nama : **Pitra Wahyudi**
No. Bp : **07 952 026**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S1)**
Jurusan : **Manajamen**
Jalur : **Keuangan**
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish Dan Bearish Pada Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia .**

Telah diuji dan disetujui dalam seminar Jurusan Manajemen yang diadakan tanggal 7 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus dengan prosedur, dan ketentuan serta kelaziman yang berlaku.

Padang, September 2012
Pembimbing

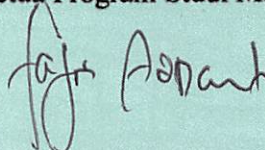
Rida Rahim, SE, ME
NIP. 196712311 99303 2 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, MSi
NIP. 19711022 199701 1001

Ketua Program Studi Manajemen


Fajri Adrianto, SE, M. Bus
NIP. 198005 200501 1 003

LEMBAR PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish Dan Bearish Pada Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, Agustus 2012



Pitra Wahyudi
Bp. 07 952 026

	No. Alumni Universitas	PITRA WAHYUDI	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		

a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang Sidempuan/25 Januari 1989 b) Nama Orang Tua: Wazir ,S.E dan Elia, S.pd c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No. BP : 07 952 026 f) Tanggal Lulus: 07 Agustus 2012 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 2,95 i) Lama Studi : 4 tahun 11 bulan j) Alamat Orang Tua: Perumahan Bareco, ladang laweh, kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumbar.

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish Dan Bearish Pada Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Skripsi S1 oleh : Pitra Wahyudi
Pembimbing : Rida Rahim, SE, ME

ABSTRAK




Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan yang diwakili oleh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value Ratio*(PBV), *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Return on equity* (ROE) terhadap return saham pada periode *bullish* dan *bearish* pada sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini ialah saham-saham perusahaan yang termasuk sektor pertambangan periode 2007 -2011. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi linier berganda* dengan menggunakan softwer SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap return saham baik pada periode *bullish* dan *bearish*. secara parsial *Price to Book Value Ratio*(PBV) berpengaruh secara positif dalam menjelaskan return saham pada periode *bullish* pada sktor pertambangan. Pada periode *bearish* *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dalam menjelaskan retrun saham pada sector pertambangan.

Kata kunci: *Stock Return, Bullish and Bearish Period, Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value Ratio*(PBV), *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Return on equity* (ROE).

Skripsi ini dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Agustus 2012.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Irsyal Ali, SE, M.Si	Suziana SE, MM	Rida Rahim SE,ME


Mengetahui:
Ketua Jurusan

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 19711022 199701 1001

_____ Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

	No. Alumni Universitas	PITRA WAHYUDI	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		

a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang Sidempuan/25 Januari 1989 b) Nama Orang Tua: Wazir ,S.E dan Elia, S.pd c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No. BP : 07 952 026 f) Tanggal Lulus: 07 Agustus 2012 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 2,95 i) Lama Studi : 4 tahun 11 bulan j) Alamat Orang Tua: Perumahan Bareco, ladang laweh, kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumbar.

Analysis of Influence Factors Fundamental Company Stock Return Of Bullish And Bearish On Periods In The Mining Sector In Indonesia Stock Exchange Listing

Bachelor thesis by: Pitra Wahyudi
Preceptor: Rida Rahim, SE, ME

ABSTRACT

The research was conducted to analyze and discover the influence of fundamental factors of the company represented by the Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value Ratio (PBV), Debt to Total Assets (DTA) and return on equity (ROE) of stock returns in bullish period and bearis the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Object of this study is that the shares of companies included mining the period 2007 -2011. The population in this research were 31 companies listed on the Stock Exchange the period 2006-2010. The sampling technique used was purposive sampling method. Obtained total sample of 13 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS softwer.

These results collectively indicate the variables used have a significant effect on stock returns both bullish periods and partial bearish.secara Price to Book Value Ratio (PBV) has a positive in explaining stock returns in the period bullish on sktor petambangan. In the period of bearish Price Earning Ratio (PER) to explain the positive effect on the stock retrun mining sector.

Keywords: *Stock Return, Bullish and Bearish Period, Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value Ratio(PBV), Debt to Total Assets (DTA) dan Return on equity (ROE)..*

Skripsi ini dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Agustus 2012.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Irsyal Ali, SE, M.Si	Suziana SE, MM	Rida Rahim, SE,ME

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 19711022 199701 1001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish Dan Bearish Pada Sektor Pertambangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi:

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MTech selaku Sekretaris Jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi.
3. Ibu Dra. Yanti, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Dra. Yanti, MM selaku pembimbing akademik.

5. Ibu Rida Rahim, SE, ME, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Suziana, SE, MM dan Bapak Irsyal Ali, M,Si yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini.
7. Orang Tua Ayahanda Wazir, S.E dan Ibunda Elia S.pd serta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan, dukungan materil dan moril.
8. Rekan-rekan seangkatan,Manajemen 07 dan sahabat serta semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian.....	8
1.6 Sistemetika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pasar Modal Indonesia	10
2.2 Sejarah Singkat Pasar Moda Indonesia.....	11
2.3 Investasi	12
2.3.1 Pengertian investasi.....	12
2.3.2 Tujuan Investasi.....	14
2.3.3 Jenis-Jenis Investasi	14
2.3.4 Jenis-Jenis investor	15
2.4 Konsep Dasar Saham.....	17
2.4.1 Pengertian Saham	17
2.4.2 Kategori Saham	21
2.5 Resiko Dan Return.....	22
2.5.1 Resiko.....	22
2.5.2 Return.....	24
2.5.3 Penilaian Return Saham	25

2.6 Analisis Rasio Keuangan Sebagai	
Model Pengukuran Return Saham.....	27
2.6.1 PER (<i>Price Earning Ratio</i>).....	27
2.6.2 PBV (<i>Price to Book Value Ratio</i>)	28
2.6.2 DTA (<i>Debt to Total Asset</i>)	28
2.6.3 ROE (<i>Return On Equity</i>).....	29
2.9 Hubungan PER (<i>price earning ratio</i>) Terhadap Retrun Saham.....	29
2.9 Hubungan PBV (<i>price to Book Value ratio</i>)	
Terhadap Retrun Saham.....	30
2.10 Hubungan DTA (<i>Debt to Total Asset</i>) Terhadap Retrun Saham.....	31
2.11 Hubungan ROE (<i>Return on Equity</i>)	31
2.10 Tinjauan penelitian terdahulu.....	33
2.12 Kerangka pemikiran.....	36
2.13 Hipotesa penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.2.1 Populasi	38
3.2.2 Sampel.....	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Variabel Penelitian	40
3.4.1 Variabel Dependen.....	40
3.4.2 variabel independen.....	41
3.4.2.1 PER (<i>Price Earning ratio</i>).....	41
3.4.2.2 PBV (<i>Price to Book Value Ratio</i>)	42
3.4.2.3 DTA (<i>Debt to Total Asset</i>).....	42
3.4.2.4 ROE (<i>Return on Equity</i>)	43
3.5 Model Analisis Dan Pengujian hipotesis.....	48
3.5.1 Alat Analisis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sector Pertambangan Di Bursa Efek	
Indonesia	50

4.2	Deskriptif Data.....	51
4.3	Analisis Data.....	52
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	54
4.3.2.2	Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.2.3	Uji Autokorelasi.....	57
4.3.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.4	Pengujian Hipotesis.....	59
4.4.1	Pengujian Hipotesis Secara Parsial Pada Periode Bullish.....	59
4.4.1.1	Analisis Linier Berganda Periode Bullish.....	61
4.4.2	Pengujian Hipotesis Secara Parsial Pada Periode Bearish.....	63
4.4.2.1	Analisis Linier Berganda Periode Bearish.....	65
4.4.3	Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F).....	65
4.4.3.1	Uji Signifikan Simultan Pada Periode Bullish.....	65
4.4.3.2	Uji Signifikan Simultan Pada Periode Bearish.....	66
4.4.4	Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	67
4.4.4.1	Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) periode Bullish.....	67
4.4.4.2	Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) Periode Bearish.....	68
4.5	Pembahasan Hasil Regresi.....	68
4.5.1	PER (<i>Price Earning Ratio</i>) Terhadap Return Saham.....	68
4.5.2	PBV(<i>Price to Book Value Ratio</i>) Terhadap Return Saham.....	69
4.5.3	DTA (<i>Debt to Total Assets</i>) Terhadap Return Saham.....	70
4.5.4	ROE (<i>Return on Equity</i>) Terhadap Return Saham.....	71
4.6	Multiple Regresi Variabel PER, PBV, DTA, dan ROE Terhadap Return saham.....	71
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	73

5.2 Implikasi penelitian	74
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
5.4 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	35
Tabel 3.1 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.....	38
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang dijadikan objek penelitian	40
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 4.1 Indeks Sektor Pertambangan Tahun 2007-2011.....	51
Tabel 4.2 Descriptive Statistik Periode Bullish.....	53
Tabel 4.3 Descriptive Statistik Periode Bearish.....	53
Tabel 4.4 Uji Normalitas Bullish	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas Bearish.....	55
Tabel 4.6 Uji Multikoleniaritas Periode Bullish.....	56
Tabel 4.7 Uji Multikoleniaritas Periode Bearish.....	56
Tabel 4.8 Uji Auto Korelasi Periode Bullish	57
Tabel 4.9 Uji Auto Korelasi Periode Bearish.....	57
Tabel 4.10 Uji T Periode Bullish.....	60
Tabel 4.11 Uji T Periode Bearish	63
Tabel 4.12 Uji F Periode Bullish.....	66
Tabel 4.13 Uji F Periode Bearish	66
Tabel 4.14 Analisis Koefisien Determinasi Periode Bullish.....	67
Tabel 4.15 Analisis Koefisien Determinasi Periode Bearish	68

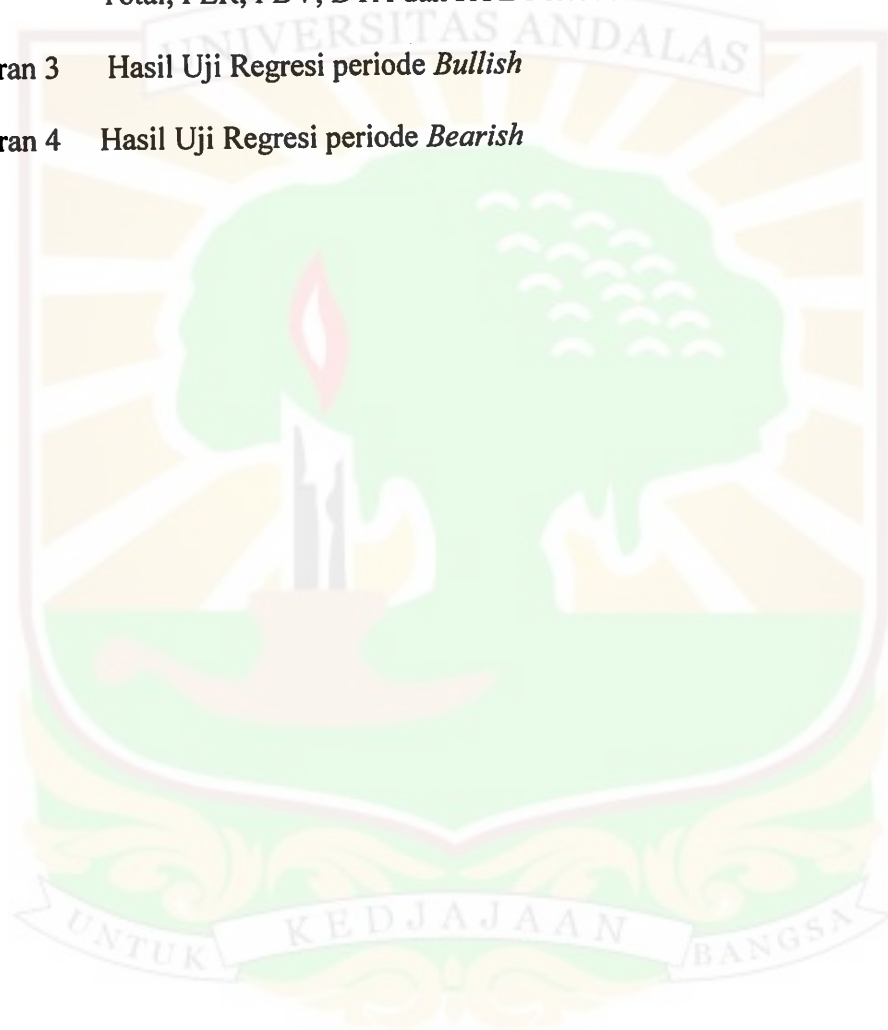
DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 4.1	58
Gambar 4.2	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan yang Termasuk Sampel dan Data *Return* Total, PER, PBV, DTA dan ROE Periode *Bullish* 2009 dan 2010
- Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan yang Termasuk Sampel dan Data *Return* Total, PER, PBV, DTA dan ROE Periode *Bearish* 2008 dan 2011
- Lampiran 3 Hasil Uji Regresi periode *Bullish*
- Lampiran 4 Hasil Uji Regresi periode *Bearish*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor terpenting yang ikut membangun perekonomian nasional, hal bisa dilihat dimana telah banyak perusahaan dan industri yang menggunakan pasar modal ini sebagai media untuk mendapatkan modal, investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Bisa dikatakan, secara faktualnya pasar modal telah menjadi *financial nerve centre* (saraf finansial dunia) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin bisa eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Pasar modal merupakan sarana penghimpunan dana bagi perusahaan yang telah *go public*. Keuntungan perusahaan menghimpun dana melalui pasar modal adalah dana yang dihimpun relatif besar dan sesuai dengan potensi perusahaan, alternatif dana yang ditawarkan pada umumnya berjangka panjang dan emiten mempunyai keleluasaan untuk memanfaatkan dana yang terjaring (Tandelilin, 2001).

Selain untuk menghimpun dana bagi emiten, pasar modal juga menjadi salah satu alternatif sarana berinvestasi yang menarik bagi investor. Hal ini disebabkan pasar modal menjanjikan pengembalian yang lebih besar kepada investor dibanding perbankan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan preferensi risiko, ketersediaan dana

dan jangka waktu investasi. Di pasar modal salah satu kegiatan utamanya adalah membeli sekuritas perusahaan-perusahaan yang telah *go public* sebagai tanda penyertaan modalnya. Salah satu bentuk sekuritasnya adalah saham. Selain saham ada juga produk yang di perjual belikan di pasar modal yaitu obligasi, derivatif (warrants, rights, option, futures contract).

Salah satu pilihan berinvestasi bagi investor adalah sektor pertambangan karena sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan penghasil tembaga terbesar keempat di dunia, dan juga penghasil timah serta nikel terbesar kedua di dunia, emas terbesar ketujuh dan batubara terbesar kedelapan di dunia.

Didalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor memerlukan keputusan yang teliti untuk melakukan transaksi saham. Keputusan dalam hal investasi saham meliputi keputusan untuk membeli, menjual dan menaham saham. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi fundamental perusahaan, faktor teknis dan sentimen pasar. Kondisi fundamental perusahaan mengacu pada informasi tentang kinerja perusahaan, Risiko, ukuran prospek perusahaan maupun masalah kepemilikan dari perusahaan tersebut. Faktor teknis merupakan faktor yang menggambarkan perkembangan perdagangan saham di lantai bursa, diantaranya harga perdana, fluktuasi saham, jumlah harga saham dan sebagainya. Sedangkan sentimen pasar merupakan faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur secara kuantitatif misalnya situasi politik, faktor perilaku investor, kejadian luar biasa seperti bencana alam dan sebagainya.

Untuk menghadapi pergerakan saham yang terjadi di bursa efek ini ada dua macam pendekatan yaitu: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah sebuah metode peralihan gerak harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis (Fakhrudin, Firmansyah dan Hadianto 2001, dalam Jauhari Wibowo 2004). Sedangkan analisis fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik (Jogiyanto, 2009)

Konsep pendekatan analisis fundamental menggunakan dasar dari hasil laporan keuangan perusahaan dan perkembangan harga saham di pasar bursa efek. Dasar-dasar pertimbangan utama adalah faktor-faktor internal dari perusahaan seperti laba per lembar saham, deviden persaham, struktur modal, potensi pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa mendatang yang menunjukkan kinerja perusahaan (faktor fundamental keuangan) yang mempengaruhi harga saham. Karena faktor fundamental keuangan ini beranggapan bahwa investor adalah rasional. Sehingga mereka akan mencoba mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan. Dimana harga saham mewakili nilai perusahaan (Tandelilin, 2001).

Faktor fundamental merupakan faktor kekuatan internal perusahaan yang berpengaruh terhadap return saham (Yunanto dan Medyawati, 2009). Analisis fundamental yang dilakukan yaitu dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan yang diwakili oleh *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book value*

Ratio (PBVR), Debt to total Asset (DTA) dan Return on Equity (ROE). Alasan pemilihan *Price Earning Ratio* karena PER dapat menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning, rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari harga saham terhadap earning. Alasan pemilihan *Price to Book Value* karena PBV merupakan salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham yang mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai bukunya semakin tinggi pula nilai perusahaan itu oleh investor dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan kedalam perusahaan tersebut. Alasan pemilihan *Debt to total Asset (DTA)* sebagai salah satu variabel penelitian adalah dimana DTA merupakan salah satu dari rasio leverage, dimana investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tapi juga penggunaan hutang perusahaan terhadap aktivitas dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi penggunaan hutang oleh perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor (Simanungkalit, 2009). Sedangkan alasan pemilihan *Return on Equity (ROA)* karena ROE rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. (Nguyen 2004) menyatakan bahwa analisa fundamental dapat membantu untuk memprediksi pengembalian saham dimasa yang datang dan untuk menjelaskan momentum dalam harga-harga saham.

Terdapat dua hal yang menjadi perhatian utama dan yang paling diperhitungkan sebelum melakukan investasi pada perusahaan dengan membeli saham, yaitu return dan resiko yang dihadapi. Seorang investor pastinya akan memilih return yang paling tinggi pada tingkat resiko yang sama atau memilih return yang sama dengan resiko yang lebih rendah. Untuk itu diperlukan analisa

terhadap berbagai jenis saham yang nantinya akan memberikan hasil yang maksimal bagi para pemilik modal. Apabila perusahaan penerbit mampu memberikan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan atau return yang besar, karena dengan laba yang besar itu diharapkan tersedianya dana yang besar untuk dibayarkan sebagai deviden. Disamping mendapatkan penghasilan dari deviden, pemilik saham juga kemungkinan akan mendapatkan penghasilan dari capital gain (Prasetya, 2000).

Oleh sebab itu, setiap investor atau pemodal memperhatikan suatu kondisi pasar tertentu. Dimana suatu kondisi pasar tertentu, dapat mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor. Salah satu kondisi pasar yang biasa terjadi adalah kondisi dimana indeks harga saham mengalami periode *bullish* dan periode *bearish*. Pasar *bullish* merupakan suatu kecenderungan pergerakan naik (upward trend) yang terjadi di pasar modal. Hal ini ditandai dengan kecenderungan peningkatan harga-harga saham (indeks pasar) baru yang mampu menembus nilai atas harga (indeks pasar) sebelumnya, ataupun kalau ada penurunan harga, tidak sampai melewati batas harga (indeks) terbawah yang terjadi sebelumnya. Sedangkan istilah pasar *bearish* di artikan sebaliknya, merupakan kecenderungan pergerakan turun (downwards trend) yang terjadi di pasar modal. Indikasinya adalah jika harga (indeks) baru gagal menembus batas tertinggi harga sebelumnya, atau jika penurunan harga (indeks) yang terjadi mampu menembus batas bawah harga (indeks) yang terjadi sebelumnya (Jones, 1998, dalam Maduretno, 2009).

Secara psikologis, pemodal cenderung memilih saham-saham yang harganya rendah pada periode Bullish dengan harapan pada kondisi ini harga-harga saham akan terus naik atau akan mengalami apresiasi. Pada pasar bearish

(menurun) pemodal cenderung menjual sahamnya dalam jumlah sedikit karena mereka memiliki keyakinan bahwa harga saham akan terus turun (Ghazali dan Sugiyanto, 2002, dalam Jauhari dan Wibowo, 2004)

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam skripsi berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH DAN BEARISH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING D BURSA EFEK INDONESIA.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham pada periode bullish dan bearish ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book value Ratio* (PBV) terhadap return saham pada periode bullish dan bearish ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) terhadap return saham pada periode bullish dan bearish ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham pada periode bullish dan bearish ?
5. Bagaimanakah pengaruh PER , DTA, PBV, ROE secara simultan terhadap return saham pada periode bullish dan bearish ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan menemukan pengaruh secara parsial dan simultan dari *Price Earning Ratio*(PER), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Total Equity* (DTA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham pada periode *bullish* dan *bearish* pada sector pertambangan sehingga dapat menentukan saham mana yang paling dan layak untuk dijadikan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya pada saham-saham Jakarta Islamic Index yang paling liquid diperdagangkan pada periode *bullish* dan *bearish*.
2. Bagi manajemen, dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menerapkan rencana strategis demi peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan kajian tentang pasar modal dan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian mengenai analisis faktor fundamental terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish* Jakarta Islamic Index ini hanya dibatasi pada :

1. Rasio keuangan yang digunakan pada perhitungan *return* saham ini diwakili oleh rasio keuangan yaitu :*Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value Ratio (PBV)*, *Debt to Total Asset (DTA)* dan *Return On Equity (ROE)*.
2. Prediksi *bullish* dan *bearish* berada diluar lingkup penelitian. Penulis hanya mengambil periode *bullish* dan *bearish* berdsarkan data historis.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I yaitu bab pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan literature dan pengembangan hipotesis. Bab ini menguraikan berbagai tinjauan literature yang relevan untuk membangun hipotesis penelitian mengenai analisis fundamental terhadap *return* saham periode *bullish* dan *bearish*.

Bab III berisi metodologi penelitian yang membahas berbagai metoda yang digunakan untuk menguji hipotesis, meliputi dan sampel, jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data, identifikasi variable, waktu, skala dan pengukuran serta metode analisis data.

Bab IV berisi tentang analisis data dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil dari pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan dan implikasi dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal Indonesia

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan *Bursa Efek*. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dan sekarang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tandelilin, 2001). Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries).

Dalam Undang-Undang RI No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dinyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Dimana pasar modal menyediakan berbagai alternatif pilihan investasi yang dapat dilakukan investor. Dan dipasar modal inilah nantinya diharapkan akan terjadi perpindahan dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) kepada unit ekonomi yang mempunyai kekurangan dana. Sedangkan, untuk kasus pasar modal Indonesia bersifat, cakupan tujuan dan misi

yang diimbangi pasar modal Indonesia bersifat lebih luas, sesuai dengan idealisme bangsa Indonesia yang berusaha untuk menjalankan perekonomian yang berasaskan kekeluargaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat tiga aspek yang ingin dicapai oleh pasar modal di Indonesia (Tandelilin, 2001), yaitu :

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan,
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham
3. Menggairahkan masyarakat dalam mengerahkan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Pasar perdana sendiri merupakan tempat penjualan saham perusahaan untuk pertama kalinya yang melibatkan banker investasi (Jogiyanto, 2009). Di pasar perdana inilah untuk pertamakalinya perusahaan menjual sekuritasnya atau *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum. Setelah sekuritas tersebut dijual di pasar perdana barulah kemudian sekuritas tersebut diperjual belikan oleh investor-investor di pasar sekunder atau pasar reguler. Dalam hal ini perusahaan tidak akan mendapatkan tambahan dana lagi pada perdagangan di pasar sekunder karena perdagangan di pasar sekunder hanya melibatkan para investor.

2.2 Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia

Pasar modal Indonesia sudah dimulai sejak zaman pemerintahan colonial Belanda. Perdagangan sekuritas dimulai dengan pendirian bursa di Batavia pada

tanggal 14 Desember 1912. Bursa Batavia tersebut merupakan cabang dari *Amsterdame Effectenrueres*, dan penyelenggaranya adalah *Verreniging Voor de Effectenhandel*. Sekuritas yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda serta sekuritas Belanda Lainnya. Perkembangan perkembangan pasar modal sempat terhenti karena terjadinya perang dunia II tahun 1939, pada saat itu bursa efek di Batavia ditutup. Selanjutnya pasar modal mulai diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 3 Juni 1952. Pembukaan BEJ tersebut didorong penerbitan obligasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950. Aktivitas pasar modal mulai berkembang tahun 1958 kemudian mengalami kelesuan karena banyaknya warga Belanda yang meninggalkan Indonesia dan kemudian dilakukannya nasionalisasi terhadap perusahaan Belanda di Indonesia, hal ini terjadi sampai dengan berakhirnya masa pemerintahan Orde Lama. Pada masa pemerintahan Orde Baru, pengaktifan kembali pasar Modal Indonesia dimulai dengan pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan pembukaan pasar modal pada 10 Agustus 1977. Perkembangan BEJ selanjutnya dapat dilihat dari perkembangan jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya di BEJ.

2.3 Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Pengertian investasi dapat diketahui dari berbagai defenisinya menurut beberapa bidang ilmu ekonomi, seperti investasi dari sudut pandang bidang ilmu manajemen keuangan yaitu investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau

sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin,2001)

Sedangkan menurut Standar Akuntansi keuangan (SAK,2004) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan(accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, deviden dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset financial (deposito, saham, maupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Invesatsi difokuskan pada manajemen kesejahteraan investor, yang mana merupakan jumlah dari pendapatan lancar dan nilai semua pendapatan yang akan datang. Walaupun invesastasi mencakup banyak aspek, hal ini dapat menjadi ide dua fungsi primer, yaitu analisis dan manajemen.

Istilah investasi berarti pada umumnya untuk aset keuangan dan khususnya untuk sekuritas yang dapat diperdagangkan. Aset keuangan adalah surat sebagai tuntutan dari beberapa penerbit seperti pemerintah atau perusahaan. Aset riil adalah aset yang berwujud seperti emas, berlian dan lain-lain.Sekuritas yang diperdagangkan asdalah aset keuangan yang lebih mudah dan murah untuk diperdagangkan pada pasar yang terorganisir.Secara teknis, investasi financial dan aset riil.

2.3.2 Tujuan Investasi

Tujuan investor secara umum melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik itu kesejahteraan pribadi maupun kesejahteraan kelompoknya. Sedangkan secara lebih khusus, tujuan investor melakukan investasi (Tandelilin: 2001) antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.

Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindari diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa Negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.3.3 Jenis – Jenis Investasi

Secara umum investasi dapat dilakukan dalam dua bentuk kativa, yaitu (Sunariyah,2004)

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (reall asset) yaitu aktiva yang berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate.

2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (marketable securities atau financial asset). Surat berharga yang ditawarkan dipasar modal dapat berbentuk utang berjangka(jangka pendek/panjang) seperti obligasi, right, warran, opsi dan future, amupun surat berharga berbentuk penyertaan seperti saham

Sedangkan kepemilikan financial asset dalam rangka investasi pada sekuritas dapat dilakukan dengan cara :

1. Investasi langsung (direct investasi), yaitu investasi yang dapat diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas(badan usaha) yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan deviden dan *capitalgains*.
2. Investasi tidak langsung (indirect investing), yaitu investasi yang terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (investmen company) yang berfungsi sebagai perantara atau intermediary.

2.3.4 Jenis-Jenis Investor

Investor merupakan pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi. investor secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual/ retail investor) dan investor institusional (institusional investor). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional yang biasanya terdiri dari perusahaan – perusahaan asuransi, lembaga dana pension maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2001)

Pada umumnya investor dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan sifatnya terhadap resiko (Warsono,1998) yaitu:

1. Risk seeker

Investor didalam melakukan investasi lebih menyukai adanya resiko. Mereka memandang, semakin besar tingkat resiko yang mereka ambil, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian (return of investment) yang besar pula.

2. Risk averter

Merupakan kelompok investor yang cenderung menghindari adanya resiko. Mereka beranggapan bahwa didalam melakukan investasi jika terdapat resiko, akan berakibat pengembalian menjadi berkurang dan bisa jadi investasi yang mereka tanamkan akan hilang.

3. Risk indifference

Investor jenis ini sering disebut sebagai investor yang acuh terhadap resiko. Para investor tidak memandang seberapa besar resiko yang bakal mereka hadapi, mereka hanya mempunyai keinginan untuk berinvestasi. Tinggi rendahnya tingkat resiko tidak berpengaruh terhadap investor dalam berinvestasi. Para investor yang masuk dalam pasar modal berasal dari berbagai kalangan masyarakat yang dengan sendirinya akan terdapat berbagai tujuan dan perilaku investor yang beraneka ragam dalam pasar modal tersebut. Walaupun demikian, kesamaan diantara mereka adalah keinginan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk-bentuk tertentu yang mereka inginkan.

2.4 Konsep Dasar Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Saham adalah bukti penyerahan modal pada sebuah perusahaan (Tambunan,2007). Dengan membeli saham, berarti sama dengan menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Imbal hasil investasi akan didapatkan jika perusahaan mendapatkan laba bersih di akhir tahun, maka pemilik modal akan mendapatkan pembagian keuntungan berupa deviden. Besarnya deviden yang dibagikan ditentukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Karena deviden bersifat kebijakan. Tidak ada rumusan atau kebijakan tertentu atau keharusan yang menetapkan besarnya deviden.

Jika perusahaan memiliki kebutuhan lain seperti pembayaran hutang atau untuk ekspansi usaha, maka perusahaan boleh tidak membagikan deviden namun Badan Pengawas Pasar Modal (bapepam) akan mengenakan sanksi bagi perusahaan public yang tidak membagikan deviden selama tiga tahun berturut-turut. Bilamana suatu harga saham perusahaan meningkat dan anda memutuskan untuk melepas kepemilikan atas saham tersebut dan akan mendapatkan keuntungan berupa capital gain.

Untuk itu terdapat dua jenis saham perusahaan, yaitu saham preferen dan saham biasa.

1. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah penanaman modal atau kepemilikan pada suatu perusahaan pada tingkat terbatas (Tambunan, 2007). Jogiyanto (2009)

mendefinisikan saham biasa sebagai saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS. Akan tetapi akan dijanjikan sejumlah deviden yang jumlahnya pasti dan tetap dalam presentase tertentu yang pelaksanaan pembayarannya lebih didahulukan daripada saham biasa. Salah satu factor utama yang membuat harga saham preferen naik di pasaran adalah suku bunga deposito perbankan. Jika suku bunga deposito sedang menurun, investor akan memburu investasi lain yang lebih menjanjikan, seperti saham preferen yang bereputasi baik yang memberikan deviden diatas suku bunga perbankan. Karena tingkat bunganya yang tidak berubah selamanya, satu-satunya peningkatan yang diharapkan oleh pemegang saham prferen adalah keuntungan atas peningkatan harga pasar (capital gain).

2. Saham biasa (common stock)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Pemegang sahm ini adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak.

Hak pemegang saham biasa tersebut antara lain:

a. Hak control

Pemegang saham biasa memiliki hak untuk memilih pimpinan perusahaan atau dewan direksi.

b. Hak menerima pembagian keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan pembagian saham biasa dapat

dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan deviden untuk saham preferen.

c. Hak preemptive

Hak preemptive merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama untuk tujuan melindungi hak control dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

Berikut kepemilikan terhadap saham biasa (Tambunan2007)

a) Par value

Par value adalah nilai nominal per saham yang dapat dari hasil pembagian total modal yang disetor (paid up capital) dengan jumlah saham. Perusahaan menetapkan par value agar mudah menghitung persentase kepemilikan saham seseorang. Kenyataan par value tidak berhubungan dengan book value (nilai buku) atau pun market value (nilai pasar)

b) Nilai Buku (*book value*)

Nilai ini sering dijadikan acuan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menawarkan sahamnya ke public dengan membandingkan antara rasio PBV (price to book value atau rasio harga saham terhadap nilai buku) saham yang mereka tawarkan dan PVB perusahaan- perusahaan di industry yang sudah terlebih dahulu terdaftar di bursa efek.

Nilai buku dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham disetor penuh}}$$

Beberapa komponen penting yang termasuk ke dalam ekuitas adalah:

1. Modal saham , yaitu jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dikalikan dengan nilai nominal
2. Agiosaham,yaitu selisih antara harga saham yang di bayar oleh pemegang saham dan nilai nominalnya
3. Tambahan Modal Disetor, umumnya diperoleh melalui *right issue*, pelaksanaan *warrant*, maupun konversi *convertible preferred stock* atau *convertible bond*
4. Selisih penilaian kembali aktiva tetap(*asset revaluation*), antara lain diperoleh dari penilaian kembali aktiva tetap yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai bukunya.
5. Selisih transaksi restrukturisasi entitas pengendalian
6. Selisih transaksi perubahan akuitas perusahaan afiliasi.
7. Akumulasi selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan.
8. Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi
9. Saham *treasury* , yaitu saham perusahaan yang kemabli dibeli (*buy back*)
10. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya
11. Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya Untuk saham pedana, perhitungan *book value* ini akan sangat membantu akan tetapi untuk saham yang sudaj listing maka bnyak factor atau rasio lain yang harus dikaji.

c) Warrant

Warrant adalah hak yang dimiliki pemegangnya untuk membeli saham biasa perusahaan pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dan jangka

waktu yang sudah di tentukan. Warran ini diberikan secara Cuma-Cuma dan memiliki tanggal kadaluarsa.

Di Indonesia umumnya warrant dapat di-exercise paling cepat enam bulan setelah saham biasa perusahaan penerbitnya dicatatkan di bursa efek. Umumnya masa kadaluarsa warran tiga tahun, namun ada juga yang lebih dari tiga tahun.

Tujuan warran ini adalah agar pemegang saham tercatat lebih tertarik untuk menambah modal atau investasinya di perusahaan tersebut

2.4.2 Kategori Saham

Pemilihan saham yang dilakukan untuk berinvestasi tergantung pada karakteristik dari investor tersebut. Tambunan (2007) mengtegorikan saham menjadi 7 kategori, yaitu :

a) **Blue chip stock**

Merupakan saham perusahaan – perusahaan besar yang terbukti memiliki reputasi baik dan historis memiliki catatan pertumbuhan keuntungan (profit growth) dari tahun ke tahun serta konsisten memberikan saham kepada para pemegang saham.

b) **Growth stock**

Merupakan saham dari perusahaan- perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

c) **Defensive stock**

Saham jenis ini merupakan saham perusahaan – perusahaan yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi iklim perkonomian

d) Cyclical stock

Merupakan kebalikan dari defensive stock. Perusahaan yang memiliki saham jenis ini umumnya menikmati kemakmuran pada musim-musim tertentu.

e) Income stock

Saham jenis ini merupakan saham yang memberikan pendapatan berupa deviden yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya.

f) Speculative stock

Perusahaan yang menerbitkan saham jenis ini tidak mampu secara konsisten menghasilkan laba namun memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

g) Junk stock

Perusahaan yang menerbitkan saham seperti ini pada umumnya tidak memiliki manajemen yang baik dan sering kali mengalami kerugian

2.5 Resiko Dan Return

2.5.1. Resiko

Resiko merupakan penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return-ER) dengan tingkat pengembalian actual (actual return). Dalam konteks portofolio, resiko dibedakan menjadi dua (Halim,2005), yaitu :

- 1. Systematic Risk**, yang merupakan resiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan. fluktuasi Resiko ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi saham secara keseluruhan. Resiko ini bersifat umum

dan berlaku bagi semua saham dalam bursa yang bersangkutan. Resiko ini juga disebut resiko yang tidak dapat didiversifikasi (*undiversifiable risk*).

2. **Unsystematic risk**, yang merupakan resiko yang mempengaruhi satu (sekolompok kecil) perusahaan. Fluktuasi resiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dengan saham yang lainnya.

Resiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diekspektasi (Jogiyanto, 2009). Semakin besar kemungkinan perbedaan atau penyimpangan maka semakin besar resiko investasi tersebut. Ada beberapa sumber resiko yang bisa mempengaruhi besarnya resiko suatu investasi (Tandelilin, 2001) yaitu :

1. **Resiko suku bunga**

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*.

2. **Resiko pasar**

Merupakan fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi.

3. **Resiko inflasi**

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan.

4. **Resiko bisnis**

Merupakan resiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri

5. Resiko financial

Resiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunkan utang dalam pembiayaan modalnya.

6. Resiko Likuiditas

Resiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder.

7. Resiko Nilai Mata Uang

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestic dengan nilai tukar mata uang Negara lainnya.

8. Resiko Negara

Resiko ini juga disebut dengan resiko politik karena sangat berkaitan dengan resiko perpolitikan suatu Negara.

2.5.2. Return

Return merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. Reurun dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi tetapi atau reurun ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan terjadi di masa mendatang (jogiyanto, 2009).

Sedangkan Mamduh dan Halim (2005) mendefenisikan *return* sebagai perubahan nilai anantara periode $t+1$ dengan periode t ditambah dengan pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut.. Return juga merupakan salah satu motivator seseorang melakukan investasi. Bagaimanapun, secara logika seseorang ingin berinvesatsi dan menanggung resiko berdsarkan pertimbangan tertentu adalah karena adanya motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih sabagai imbal baliknya

Return dibagi atas :

1. Real return

Yakni return yang sebenarnya diperoleh (*return* yang benar-benar terjadi, sebagai pengembalian yang sebenarnya).

2. Expected return

Yakni *retrun* yang diharapkan akan diperoleh atas investasi yang dilakukan seorang investor berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam suatu periode tertentu pula (imbal balik yang diaharapkan di masa depan.

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu invesatsi dalam suatu periode tertentu. Return total terdiri icapital gain (loss) ditambah dengan *devident yield* sebagai berikut (Jogiyanto, 2009) :

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{yield}$$

Dimana *capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode lalu. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodic terhadap harga invesatsi periode tertentu dari suatu investasi.

2.5.3. Penilaian Return Saham

Investor melakukan pada suatu perusahaan adalah dengan harapan memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian yang maksimal di masa yang akan datang. Jika investasi dilakukan dalam bentuk saham, berarti investor emngharapkan tingkat pengembalian yang maksimal dari saham tersebut. Banyak factor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham, diantaranya yang paling berpengaruh adalah resiko inetvasi, tingkat bunga yang berlaku di pasar, dan keahlian manajer perusahaan dalam menawarkan alternative invesatsi yang tepat.

Selain itu tingkat pengembalian saham juga dipengaruhi oleh beberapa jenis informasi (Husnan1998), seperti :

1. Berita tentang keberhasilan riset yang dilakukan perusahaan
2. Pengumuman pemerintah tentang GNP
3. Berita bahwa produk pesaing mengalami gangguan
4. Penurunan tingkat bunga yang tidak diperkirakan
5. Penjualan yang meningkat lebih dari diharapkan

Jenis – jenis analisis yang dapat dilakukan dalam penilaian saham adalah :

1. Analisis fundamental

Adalah penilaian terhadap saham-saham perusahaan berdasarkan data-data keuangan perusahaan seperti pendapatan, penjualan, resiko, dan lainnya.

2. Analisis teknikal

Analisis ini memperkirakan harga dari suatu periode ke periode lainnya, berkaitan dengan harga saham di bursa.

3. Analisis manajemen portofolio

Analisis ini merupakan penentuan harga saham yang didasarkan pada perbandingan terhadap saham-saham lain ditinjau dari sudut resikonya.

Harga ideal dari suatu saham adalah harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan yang didasarkan kepada aktiva, pendapatan, deviden, prospek prospek perusahaan, dan factor manajemen lainnya. Dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai actual suatu saham, dapat disimpulkan bahwa apakah harga saham terlalu rendah (undervalue) atau terlalu tinggi (overvalue).

2.6 Analisis Rasio Keuangan Sebagai Model Pengukuran Return Saham

Analisis rasio adalah analisis laporan keuangan dengan membandingkan 2 (dua) variabel keuangan yang terdapat dalam laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang penting untuk mengetahui keadaan kesehatan keuangan perusahaan. Dari rasio keuangan ini pula investor dapat mengukur kinerja saham. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *debt to total asset* (DTA), *return on equity* (ROE) yang mewakili dari rasio keuangan sebagai model pengukuran terhadap return saham.

2.6.1 PER (*price earning ratio*)

Dalam metode penilaian saham berdasarkan analisis fundamental dikenal juga pendekatan yang disebut pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai kalangan analisis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan (Tandellilin, 2001)

Rasio harga-laba juga digunakan sebagai indikator dari nilai relatif bagi berbagai saham biasa. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan yang diharapkan dan semakin rendah tingkat perubahan laba, maka akan semakin tinggi rasio harga per laba yang dimiliki perusahaan.

2.6.1 PBV (*price to book value ratio*)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto, 2009) mengatakan nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.6.2 DTA (*Debt to Total Asset*)

Debt to total assets merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*longterm debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*). Rasio ini merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi, 2003).

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DTA menunjukkan semakin besar tingkat

ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio DTA (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

2.6.3 ROE (return on equity)

Return on Equity (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Jauhari Wibowo, 2004). ROE merupakan suatu alat untuk menganalisa kinerja perusahaan. ROE didalam penerapannya menunjukkan seberapa besar efisien yang dapat diusahakan perusahaan. Efisiensi ini menitikberatkan kepada pengamatan sampai seberapa jauh organisasi perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan yang layak. Pengaruh *Return on Equity* ini terhadap return saham adalah semakin tinggi nilai ROE menunjukkan tingginya tingkat kinerja perusahaan, hal ini juga berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham perusahaan.

2.8. Hubungan PER (*price earning ratio*) terhadap Return Saham

PER (*price earning ratio*) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, demikian pula sebaliknya (Gibson, dalam Jauhari dan Wibowo, 2004).

PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Harahap, 2001, dalam Jauhari dan Wibowo, 2004). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor menghartapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, saham memiliki resiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengaharapkan pertumbuhan deviden daripada proporsi laba yang tinggi.

Rasio ini merefleksikan penilaian investor atas pertumbuhan keuntungan resiko dan efisiensi serta kondisi keuangan perusahaan dalam satu paket rasio yang sederhana. Rasio ini menggambarkan kesediaan seorang investor membeli saham dengan harga “sebesar sekian laba” laba per saham (Tambunan 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2004) menunjukkan bahwa nilai *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam menjelaskan return saham baik pada periode *bullish* maupun *bearish*. Selain itu penelitian Prasetya (2000) menunjukkan *variable earning per price* memiliki pengaruh yang negative terhadap *return* saham.

2.9 Hubungan PBV (*price to book value ratio*) Terhadap Return Saham

PBV merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang suatu perusahaan dan bagaimana

informasi rasio ini bisa dipakai investor dalam keputusan investasi. Dengan rasio PBV yang tinggi diharapkan return saham perusahaan juga tinggi

2.10 Hubungan DTA (debt to total asset) Terhadap Return Saham

Debt to total assets (DTA) menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi. Resiko perusahaan dengan financial leverage yang tinggi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Prasetya (2000) menunjukkan bahwa variable *debt to total asset* (DTA) signifikan berpengaruh terhadap *return*. Pengaruhnya positif pada periode *bullish* dan negative pada periode *bearish*. Yarnest (2003) menyatakan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan dalam menjelaskan return saham.

2.11 Hubungan ROE (return on equity) terhadap return saham

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan *Return on Equity* (ROE) adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (*earning after tax* / EAT). *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian

perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahadwarta (dalam Wira, 2008), terdapat keterkaitan antara *return* saham dan *Return on Equity* (ROE). Hasil yang diperoleh adalah bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai konsistensi memprediksi *return* saham dari tahun ke tahun secara signifikan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya (Widodo, 2007). Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. *Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan *Return on Equity* (ROE) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Reaksi harga saham dapat diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahan harga. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung *signaling theory*) bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE), yang dianggap sebagai sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menunjukkan

Riska Natariasari yang melakukan penelitian Hubungan PVB dan beta serta pengaruhnya terhadap return saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menemukan tidak terdapat hubungan antara PVB ratio dengan beta terhadap return portofolio saham di BEJ tapi secara simultan terdapat pengaruh PBV dan beta terhadap return.

Sedangkan pada penelitian Jauhari dan Wibowo dalam penelitian analisis faktor fundamental terhadap return saham pada periode *bullish* dan *bearish* indeks harga saham gabungan dimana *price earning ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham baik pada periode *bullish* dan *bearish*. Sedangkan *price to book value* dan *debt to total equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham baik pada periode *bullish* dan *bearish*. Indeks Harga Saham Gabungan

Yeye Susilowati yang melakukan penelitian pengaruh reaksi signaling rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel ROE terhadap return saham. Tetapi secara simultan rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap return saham.

Minar Simanungkalit yang melakukan penelitian rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman, dimana rasio leverage yang diwakili oleh Debt To Total Asset menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan return saham.

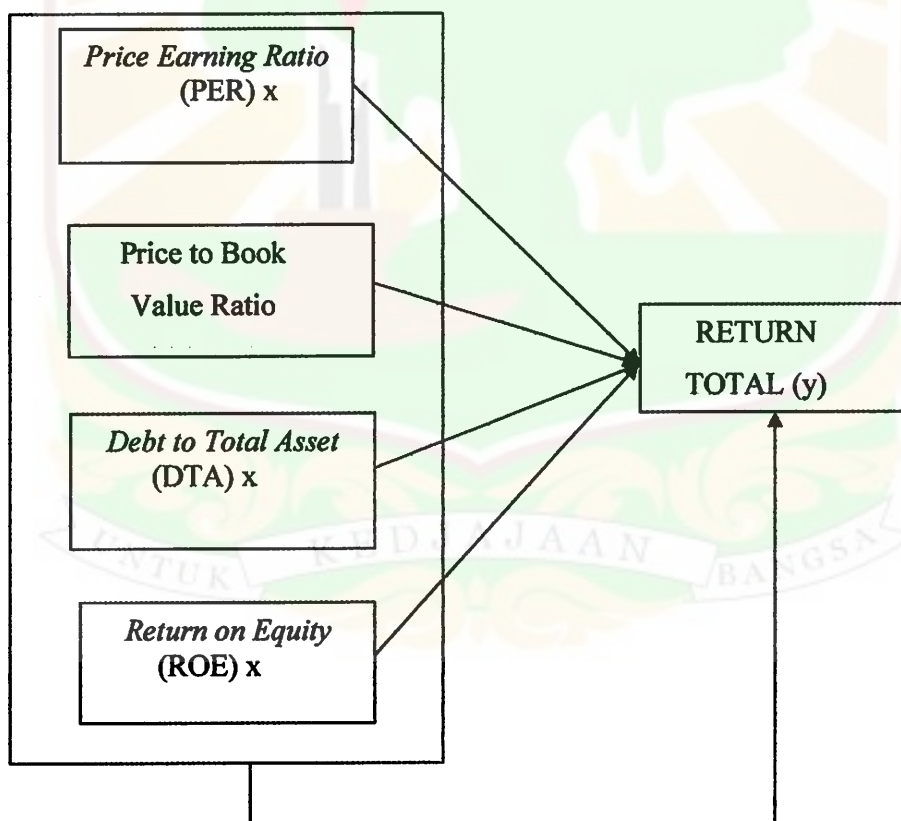
Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metodelogi penelitian	Hasil penelitian
1	fidiana (2009)	Nilai – nilai fundamental dan pengaruhnya terhadap beta dan retrun saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks	Systematic risk, syariah stock beta, fundamental variabel	Regresi linier berganda, Metode purposive sampling	Secara simultan membuktikan bahwa variabel fundamental berpengaruh signifikan terhadap beta dan return saham.
2	Agung sugiarto (20011)	Analisa pengaruh beta, size perusahaan, der dan pbv ratio terhadap return saham	Beta saham, size perusahaan, der dan pbv	Regresi linier berganda ,	Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri
3	Yeye susilowati (2011)	Reaksi signal profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham	Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas	Regresi linier berganda ,	Roe tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur dan secara simultan rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap return saham
4	Riska natariasari (2009)	Hubungan PVB dan beta serta pengaruhnya terhadap return saham di bursa efek jakarta (BEJ)	Price to book value, beta and share of return	Metode analisis correlations dan Metode purposive sampling	Tidak terdapat hubungan antara PVB ratio dengan betadan return portofolio saham di BEJ tapi secara simultan terdapat pengaruh PBV dan beta terhadap return

5	jauhari wibowo (2004)	Analisis faktor fundamental terhadap return saham pada periode bullish dan bearish Indeks Harga Saham Gabungan	Price earning ratio, price to book value, debt total equity, return on equity	Regresi linier berganda	Dimana PER dan ROE berpengaruh positif terhadap return saham dan DTE dan PBV berpengaruh negative terhadap return saham indeks harga saham gabungan.
6	Minar simanung kali (2009)	Pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman di BE	Rasio profitabilitas dan leverage	Regresi linier berganda	Debt to Total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

sumber diolah 2012

2.13 Kerangka Pemikiran



2.14 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelsan diatas ditetapkan hipotesis :

- H1 : Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sector pertambangan pada periode *bullish*.
- H2 : Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sector pertambangan pada periode *bearish*
- H3 : Diduga *Price to Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *returnsaham* sector pertambangan pada periode *bullish*.
- H4 : Diduga *Price to Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sector pertambangan pada periode *bearish*.
- H5: Diduga *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *returnsaham* sector pertambangan pada periode *bullish*.
- H6: Diduga *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sector pertambangan pada periode *bearish*
- H7 : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham sector pertambangan pada periode *bullish*.
- H8: Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham sector pertambangan pada periode *bearish*.
- H9 : Diduga PER, PBV, DTA, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sektor pertambngan periode *bullish*.
- H10 : Diduga PER, PBV, DTA, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode *bearish*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Ada pun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah industri yang bergerak dalam industry pertambangan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 31 perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 - 2011, yaitu berjumlah 31 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan yang Bergerak Disektor Pertambangan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	ADARO ENERGY
2	ATPK	ATPK RESOURCE
3	BUMI	BUMI RESOURCE
4	BYAN	BAYAN RESOURCE
5	ITMG	INDO TAMBANG RAYA MEGAH
6	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA
7	PKPK	PERDANA KARYA PERKASA TBK
8	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM
9	PTRO	PETROSEA
10	ARTI	RATU PRABU ENERGI
11	BIPI	BENAKAT PETROLIUM ENERGI
12	ELSA	ELNUSA
13	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA
14	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL
15	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
16	ANTM	ANEKA TAMBANG
17	ARII	ATLAS RESOURCE
18	BORN	BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL
19	BRAU	BERAU COAL ENERGI
20	BRMS	BUMI RESOURCE MINERAL
21	DEWA	DARMA HENWA
22	GEMS	GOLDEN ENRGY MINES
23	GTBO	GARDA TUJUH BUANA
24	HRUM	HARUM ENERGY
25	INCO	VALE INDONESIA
26	SMRU	SMR UTAMA
27	TINS	TIMAH
28	CNKO	ESPLOITASI ENERGI INDONESIA
29	CTTH	CITATAH
30	MIITI	MITRA INVESTINDO
31	DKTF	CENTRAL OMEGA RESOURCE

Sumber: ICMD

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2008). Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *non probability sampling*, tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang penulis tetapkan, adalah:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2007 hingga 2011.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan termasuk kedalam sector pertambangan dan terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 5 tahun

Berdasarkan kriteria yang penulis tetapkan ada 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 31 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang langsung menjadi sampel penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Bergerak Disektor Pertambangan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ANTM	ANEKA TAMBANG
2	BUMI	BUMI RESOURCE
3	CNKO	ESPLOITASI ENERGI INDONESIA
4	INCO	VALE INDONESIA
5	MEDCO	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL
6	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM
7	PTRO	PETROSEA
8	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO
9	TINS	TIMAH
10	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA
11	CTTH	CITATAH
12	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA
13	ARTI	RATU PRABU ENERGI

Sumber: ICMD

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan judul penelitian di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

Untuk memperoleh landasan pemikiran bagi penulis untuk menitik beratkan pada penelaahan terhadap bahan-bahan yang relevan dengan topic yang dibahas, seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain.

2. Pengambilan data sekunder,

Data penulis peroleh dari website perusahaan yang bersangkutan

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish* yang dinyatakan dengan notasi "TR". Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *return* relatif, *return* kumulatif dan *return* yang disesuaikan (Jogiyanto,

2000). Namun, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pengamatan pada *return* total yang dianggap telah mewakili *return* secara keseluruhan dari suatu investasi pada periode tertentu (Jauhari dan Wibowo, 2004). *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut (Jogiyanto, 2000) :

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto: 2000):

$$\text{Return} = \frac{(\text{Closing price} - \text{Closing price} - 1)}{(\text{Closing price} - 1)}$$

Dimana:

Return = Capital gain: selisih antara Closing price pada periode t dengan Closing price periode sebelumnya (t-1)

Closing price = Harga Penutupan Saham pada periode t

Closing price - 1 = Harga Penutupan Saham pada periode sebelumnya (t-1)

3.4.2. Variabel Independen

Variabel *independent* dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value Ratio* (PBV), *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Return on Equity* (ROE).

3.4.2.1. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu analisis yang digunakan oleh investor untuk menganalisa saham. Nilai PER ini memperlihatkan hubungan diantara *market price of a share of common stock* dan *stock's current earnings per*

share (Gibson, 1989). Dengan kata lain rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan laba per saham. PER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{earning per share}}$$

Selain itu rumus PER juga dapat dihitung dengan (Tandelilin, 2001)

$$\frac{\hat{P}}{E_1} = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

Keterangan

$$\frac{\hat{P}}{E_1} = \text{price earning ratio}$$

D / E = Rasio pembayaran deviden (*divident payout ratio / DPR*)

k = Tingkat *return* yang disyaratkan investor dari saham yang bersangkutan

g = Tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan dari saham tersebut

3.4.2.2. PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham. Dalam hal ini nilai buku per saham didapat melalui pembagian antara total saham dengan jumlah saham beredar.

Dimana rumus dari PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value per Share}} = ..\%$$

Dan di ketahui

$$\text{Book Value pe Share} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{number of out standing share}} = ..\%$$

3.4.2.3. DTA (*Debt to Total Assets*)

Debt to Total Assets (DTA) menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio ini merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2003). Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Dimana rumus dari DTA adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} = \dots\%$$

3.4.2.4. ROE (Return on Equity)

Return on Equity (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Dimana rumus dari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} = \dots\%$$

Tabel 3.4
Operasionalisasi variabel

No	Keterangan	Defenisi	Indikator	Skala
1	Return (Y)	Tingkat pengembalian yang diperoleh karena perubahan harga saham dalam satu periode	Return = $\frac{\text{closing price } t - \text{closing price } t - 1}{\text{closing price } t - 1}$	Rasio
2	Price Earning Ratio (X ₁)	Rasio yang menunjukkan seberapa tinggi harga suatu saham yang dibeli oleh investor dibandingkan laba per saham yang dihasilkan	Price earning ratio = $\frac{\text{hargasaham}}{\text{earningpersshare}}$	Rasio
3	Price to Book Value (X ₂)	merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya	Price to Book Value Ratio = $\frac{\text{Hargasaham}}{\text{BookValueperShare}} = \dots\%$ Dan di ketahui Book Value pe Share = $\frac{\text{totalekuitas}}{\text{numerofoutstandingshare}} = \dots\%$	Rasio
4	Debt to Total Assete (x3)	rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya	Debt to total asset $\frac{\text{totalhutang}}{\text{totalaset}} = \dots\%$	Rasio
5	Return on Equity (x4)	Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasinya	Return on Equity $\frac{\text{lababersih}}{\text{totalekuitas}} = \dots\%$	Rasio

3.5. Model Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Alat Analisis

Alat analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression), Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang di rumuskan sebagai berikut:

$$TR = a + b_1PER + b_2PBV + b_3DTA + b_4ROE + e_1$$

Keterangan :

TR = Total *return* saham

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

PER = *Price Earning Ratio*

PBV =*Price to Book Value Ratio*

DTA = *Debt to Total Asset*

ROE = *Return on Equity*

e₁ = *Error*

Sebelum melakukan pengolahan data dengan metode regresi liniearberganda, dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian yang meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diperlukan mengingat bahwa jika dalam suatu fungsi regresilinear berganda yang memiliki suatu variabel random yang dikenal dengan asumsidasar model regresi tidak terpenuhi oleh fungsi regresi yang diperoleh, makakebenaran pendugaan model tersebut atau pengujian hipotesis untuk pengambilankeputusan dalam suatu penelitian diragukan.Asumsi yang

tidak terpenuhi dalam fungsi regresi tersebut dikatakan sebagai penyimpangan asumsi. Oleh karena itu perlu adanya pengujian terhadap penyimpangan tersebut yang dikenal dengan uji asumsi klasik yang meliputi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh Ragnar Frisch, dimana multikolinearitas ini berarti adanya satu atau lebih hubungan linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila terjadi kolinearitas sempurna dalam suatu fungsi regresi linear berganda maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan dan *standar error*nya tak terhingga begitu juga dengan kolinearitas kurang sempurna, walaupun koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan, tetapi *standar error*nya tinggi yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi antara variabel bebas dalam fungsi regresi linear berganda maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh.

Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu fungsi regresi linear berganda dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Jika R^2 cukup tinggi berkisar antara 0,7 – 1.
- b. Jika koefisien korelasi sederhana juga tinggi, tetapi tak satupun atau sedikit sekali koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu.
- c. Dipihak lain uji F menolak H_0 yang mengatakan bahwa secara simultan seluruh koefisien regresi parsial nilainya 0.

Sedangkan model regresi yang bebas multikolinearitas apabila :

a. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sekitar angka 1 dan dibawah angka 5.

b. Mempunyai *Tolerance* mendekati 1.

Salahsatu cara yang dapat dilakukan untukmenanggulangimultikolinearitas adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang memilikikolinearitas tersebut.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi linear berganda yangberupa korelasi diantara faktor gangguan.Autokorelasi seringkali ditemukan padapenelitian dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) dibanding *data cross section*. Akibat adanya autokorelasi pada persamaan regresi linear bergandaadalah penduga-penduga koefisien regresi linear berganda yang diperoleh tetapmerupakan penduga-penduga yang tidak bias.Selain itu varian variabel gangguanmenjadi tidak efisien jika dibandingkan jika tidak adanya autokorelas.Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi linearberganda dapat dilakukan pengujian Uji Durbin Watson (Uji D – W). Uji D – W akan berhasil jika autokorelasinya berbentuk autokorelasi linear order pertama,artinya faktor pengganggu e_t berpengaruh kepada faktor pengganggu e_{t-1}

Jika nilai D–W berada diantara $- 2$ dan 2 berarti tidakterjadi autokolerasi, dan sebaliknya jika nilai D – W berada di bawah $- 2$ dandiatas 2 berarti terjadi autokolerasi pada model yang dibuat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi variabel pengganggu (e_i) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antarvariabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada pada grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik yang akan digunakan. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistik non-parametrik yang akan digunakan. Disamping itu, tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dimana bila titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian ini digunakan alat-alat uji statistik sebagai berikut :

- a. Menghitung Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Parsial (R^2 dan r). Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat berapa besar proporsi perubahan variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = Explained Sum Square (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = Total Sum Square (Jumlah total kuadrat)

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai $+1$ yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu makin besar nilai variabel independen (variabel X) maka makin besar pula nilai variabel dependen (variabel Y) atau sebaliknya.
2. Jika nilai $r < 0$ telah terjadi hubungan linear negatif dimana makin kecil variabel X maka variabel Y akan makin besar atau sebaliknya.
3. Jika nilai $r = +1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linear sempurna yaitu berupa garis lurus. Jika nilai r mendekati 0 maka garis semakin tidak lurus.
4. Variabel korelasi kuat bila nilai r mendekati 1 dan lemah bila mendekati 0.

- b. Melakukan Uji *t-test*. Uji statistik yang dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$

Dimana :

β_n = Koefisien Regresi masing-masing variabel

S_{β_n} = Standar Error masing-masing variabel

Dasar pengambilan keputusan atas hasil uji hipotesis ini adalah :

- Jika $H_0 : \beta_i = 0$, apabila nilai $p > 0,050$, maka H_0 diterima.

- Jika $H_a : \beta_i \neq 0$, apabila nilai $p < 0,050$, maka H_a diterima.

- c. Melakukan Uji *F-test*. Uji kelayakan model untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – samadengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$

$$F_{-test} = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien penentu berganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen dengan konstanta

$n-k$ = V1 degree of freedom numerator

$k-1$ = V2 degree of freedom denominator

Dasar pengambilan keputusan atas hasil uji kelayakan model ini adalah :

- Jika $H_0 : \beta_i = 0$, apabila nilai $p > 0,050$, maka H_0 diterima.

- Jika $H_a : \beta_i \neq 0$, apabila nilai $p < 0,050$, maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang dilakukan pada tahun 2007 yang bertujuan untuk membawa semangat dan integritas baru lebih baik bagi pasar modal Indonesia sehingga prospek ke depannya lebih baik. Terdapat 9 sektor yang tercatat dalam komponen-komponen bursa efek Indonesia yaitu : pertambangan, pertanian, industry dasar, aneka industry, industry barang konsumsi, property, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan, selain itu ada juga sector khusus seperti LQ45, JII, KOMPAS 100, PEFINDO 25, BISNIS 27 dan SRI-KEHATI. Semua emiten yang tercatat di BEI tercatat tergantung dengan tipe usaha dan likuidasinya sendiri.

Sektor pertambangan (mining) di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan Indonesia karena Indonesia merupakan Negara yang cukup kaya akan hasil bumi. Indonesia adalah Negara penghasil emas terbesar ke-8 di dunia dimana jumlah produksi emas Indonesia pada tahun 2009 mencapai 100 ton emas dan ini mengalami peningkatan sebanyak 66% dari tahun 2008. Sedangkan pada tambang timah Indonesia adalah penghasil timah terbesar ke-2 di dunia setelah Cina, dimana produksi timah Indonesia mencapai 110.000 ton setahun atau sepertiga dari total produksi timah dunia (majalahtambang.com).

4.2 Deskriptif Data

Kondisi pasar *Bullish* dan *Bearish* memiliki karakteristik yang berbeda dimana pada pasar *bullish* secara umum terjadi peningkatan harga-harga saham, sedangkan pada kondisi pasar *bearish* terjadinya penurunan harga secara umum dan tercermin pada penurunan indeks pasar. pada penelitian ini penentuan pasar *bullish* dan *bearish* berdasar kan indeks bulanan pada sektor pertambangan. Adapun penentuan periode *bullish* dan *bearish* berdasarkan penelitian prasetya (2001) yaitu jika indeks sector pertambangan awal tahun lebih besar dari pada indeks sector pertambangan akhir tahun maka dikatakan indeks sector pertambangan mengalami *bearish* , dan sebaliknya apabila indeks kahir tahun sector pertambangan lebih besar dari indeks sector pertambangan awal tahun indeks sector pertambangan dikatakan *bullish*.

Tabel 4.1. Indeks sector pertambangan tahun 2007- 2011

Bulan	SEKTOR PERTAMBANGAN				
	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	995.172	3,140.903	922.162	2,236.397	3,043.509
Februari	1,128.170	3,554.738	963.894	2,178.866	3,128.108
Maret	1,346.415	2,840.041	1,005.544	2,430.263	3,162.205
April	1,494.034	2,954.523	1,444.462	2,576.576	3,257.342
Mei	1,529.374	3,388.290	1,818.963	2,275.260	3,236.316
Juni	1,647.039	3,415.958	1,848.543	2,238.857	3,254.447
July	1,821.513	2,995.296	2,144.907	2,274.822	3,362.547
Agustus	1,649.772	2,577.219	2,140.427	2,304.946	2,883.570
September	2,023.914	1,833.242	2,238.591	2,631.899	2,487.198
Oktober	2,702.983	1,095.873	2,085.222	2,758.155	2,725.098
November	3,140.357	897.512	2,129.868	2,870.836	2,492.261
Desember	3,270.088	877.678	2,203.475	3,274.163	2,532.378

sumber : jsx statistik 2007,2008,2009,2010,2011

Adapun penentuan pasar *bullish* dan *bearish* berdasarkan data diatas, kondisi pasar *bearish* terjadi pada tahun 2008 dan 2011, sedang kondisi pasar *bullish* terjadi pada tahun 2007,2009, dan 2010,sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh prasetya(2000) apabila indeks awal tahun lebih kecil dari indeks akhir tahun pasar dikatakan *bearish* sedangkan pasar *bullish* dikatakan apabila indeks akhir tahun lebih besar dari indeks awal tahun .pada januari tahun 2008 indeks awal tahun menunjukkan sebesar 3,140.903 , walaupun sempat mencapai titik tertinggi pada juni yaitu sebesar 3,415.958 dan setelah mengalami penurunan yang signifikan dan ditutup indeks sebesar 877.678 pada bulan desember.pada tahun 2011 indeks awal tahun sebesar 3,043.509 keadaan indeks pada tahun 2011 cukup fluktuatif, pada bulan july indeks menunjukkan angka tertinggi sebesar 3,362.547 dan secara perlahan indeks mengalami penurunan dan ditutup pada akhir tahun sebesar 2,532.378. pada kondisi pasar *bullish* yaitu pada tahun 2007 indeks di buka pada 995.172 dan terus mengalami kenaikan secara terus secara signifikan dan ditutup pada indeks 3.270,088 point, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2007 pasar sedang mengalami kondisi *bullish* pada sector pertambangan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Pada pengujian deskriptif ini untuk menguji seberapa besar nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, median dan maksimum. Tujuan dari statistic deskriptif ini untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

Table 4.2
Descriptive Statistics periode *Bullish*

	Mean	Std. Deviation	N
TR	.7688	1.20054	26
PER	12.1200	13.31046	26
PBV	2.5458	2.80331	26
DTA	.4669	.19859	26
ROE	.1354	.30120	26

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Pada table 4.2 dimana periode *bullish* memiliki nilai rata-rata return sebagai variabel dependent sebesar 0,7688 dengan standar deviasi sebesar 1,20054. nilai rata-rata independen variabel PER sebesar 12.1200 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,03146. nilai rata-rata pada variabel PBV sebesar 2,5458 dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,80331. nilai rata-rata variabel DTA sebesar 0,4669 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,19859. dan nilai rata-rata variabel ROE sebesar 0,1354 dengan standar deviasi sebesar 0,30120.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics periode *Bearish*

	Mean	Std. Deviation	N
TR	-.2335	.52798	26
PER	16.4727	25.30019	26
PBV	2.0838	2.50121	26
DTA	.6346	.80943	26
ROE	.4300	.94074	26

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Tabel 4.3 menyajikan deskriptif pada periode *bearish*. untuk variabel TR sebagai dependent variabel nilai rata-rata sebesar -0,2335 dengan standar deviasi sebesar 0,52798. Nilai rata-rata independen variabel PER sebesar 16,4727 dengan standar deviasi sebesar 25,30019. Nilai rata-rata PBV sebesar 2,0838 dengan

standar deviasi 2,20121. Nilai rata-rata- variabel DTA sebesar 0.6346 dengan standar deviasi 0,80943. Dan nilai rata-rata untuk variabel ROE sebesar 0,4300 dengan standar deviasi 0,94047.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian statistik, penulis terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata – rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

**Tabel 4.4 Uji normalitas *Bullish*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91651514
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

Sumber :hasil pengolahan spss 16.

Dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada periode *bullish* dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.286 mengindikasikan data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (>0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan sebagai sampel telah mewakili populasi dalam penelitian.

**Tabel 4.5 uji normalitas *Bearish*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91651514
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada periode *Bearish* dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.446 mengindikasikan data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (>0.05). Dengan demikian model regresi layak digunakan untuk memprediksi return saham baik pada periode *Bullish* maupun periode *Bearish*. Dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan sebagai sampel telah mewakili populasi dalam penelitian

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Model regresi yang adalah regresi yang bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Pengujian multikolinieritas menggunakan VIF (*variance inflation factor*) dengan batas nilai toleransi adalah terendah 0,10 dan tertinggi 10.

Tabel 4.6 Uji Multikoleniaritas periode *Bullish*

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PER	.811	1.233
PBV	.693	1.444
DTA	.753	1.328
ROE	.652	1.534

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Dari tabel 4.6 diatas uji multikoleniaritas pada periode *bullish* menunjukkan bahwa masing masing variabel independen memiliki *Variance Inflation Factors* (VIF) pada *output Collinearity Statistics* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variable independen yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel-variabel independen pada periode *Bullish*.

Tabel 4.7 Analisis multikoleniaritas periode *Bearish*

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PER	.894	1.119
PBV	.767	1.304
DTA	.947	1.056
ROE	.752	1.326

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Hasil analisis pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independent berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* berada diatas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada periode *bearish*



4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* ui atau ei yang masuk ke dalam fungsi regresi. autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 4.8 Uji auto korelasi periode *Bullish*
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.334	.97977	2.672

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DTA, PBV

b. Dependent Variable: TR

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Nilai Durbin-Watson pada periode bullish dapat dilihat pada *output regression* pada tabel *model summary*. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.672. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data $(n) = 26$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,062 dan dU sebesar 1,759, dengan ini maka didapat $4 - dU = 2,241$ dan $4 - dL = 2,938$. Karena nilai DW (2.251) berada pada daerah antara dU dan $4 - dU$ ($du < dw < 4-du$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.9 Uji auto korelasi periode *Bearish*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.367	.41993	2.022

a. Predictors: (Constant), ROE, DTA, PER, PBV

b. Dependent Variable: TR

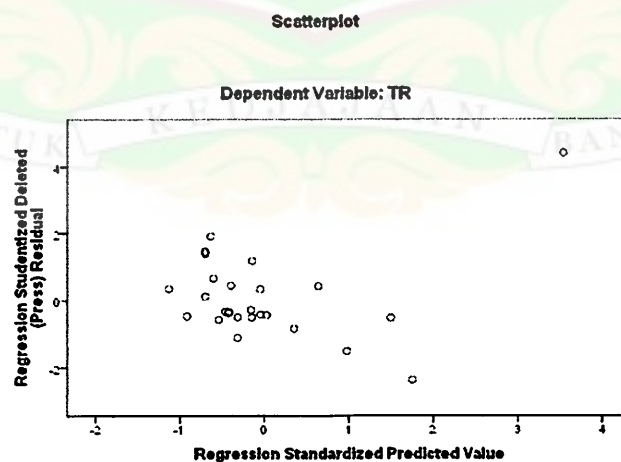
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Nilai Durbin-Watson pada periode *bearish* dapat dilihat pada *output regression* pada tabel *model summary*. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.022 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data $(n) = 26$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,062 dan dU sebesar 1,759 dengan ini maka didapat $4 - dU = 2,241$ dan $4 - dL = 2.938$. Karena nilai DW (2,022) berada pada daerah antara dU dan $4 - dU$ ($du < dw < 4-du$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

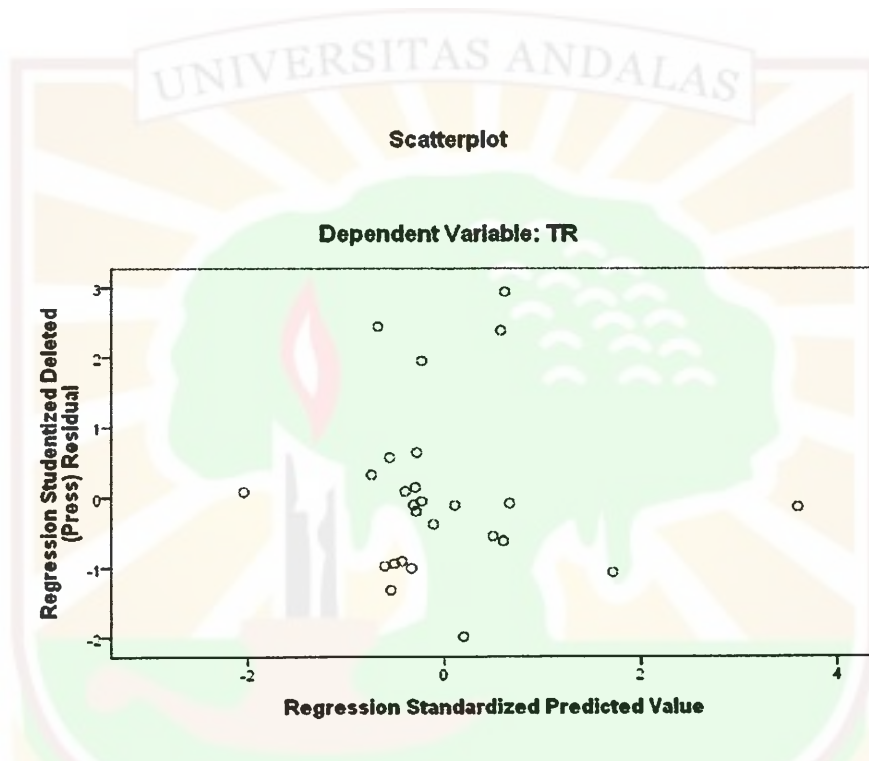
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini. Hasil dari uji *heterokedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut.

Gambar 4.1
Scatterplot Heteroskedastisitas pada periode *Bulish*



Dari *output* Scatterplo pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas model regresi pada periode *Bullish*.

Gambar 4.2
Scatterplot Heteroskedastisitas pada periode *Bearish*



Dari *output* scatterplot pada gambar 4.2 untuk periode *bearish* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas model regresi pada periode *bearish*.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pengujian Hipotesis pada secara parsial Periode *Bullish*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan

untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara keempat variabel independen yaitu berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Multivariate untuk periode *Bullish*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.453	.648		-.699	.492
	PER	-.011	.016	-.117	-.648	.524
	PBV	.300	.084	.700	3.571	.002
	DTA	1.163	1.137	.192	1.023	.318
	ROE	.324	.806	.081	.402	.691

a. Dependent Variable: TR

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Pengujian hipotesis untuk periode *Bullish* dilakukan dengan uji t seperti terlihat dalam Tabel 4.10. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh factor fundamental perusahaan terhadap return saham sector pertambangan. Dengan menggunakan signifikansi 5 % :2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $26-4-1=21$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Hipotesis pertama menguji apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* sector pertambangan. Tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung variabel PER terhadap *return* adalah $-.648$ ($< t_{tabel}$ 2,086) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.524 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* sector pertambangan (Ho diterima).

Hipotesis ketiga menguji apakah *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* pada sector pertambangan pada tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung variabel PBV adalah 3.571 ($> t$ -tabel 2,086) dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada periode *bullish* pada sector pertambangan (H_a diterima).

Hipotesis kelima menguji apakah *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* pada sector pertambangan. Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai t-hitung variabel DTA sebesar 1.023 ($< t$ -tabel 2,086) dengan tingkat signifikan sebesar 0.318 ($> 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bah wa *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sector pertambangan (Ho diterima).

Hipotesis ketujuh menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* di sector pertambangan. Pada tabel 4.10 menunjuk nilai T-hitung variabel ROE sebesar 0,402 ($< t$ -tabel 2,086), dengan tingkat signifikan sebesar 0.691 ($> 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sector pertambangan.

4.4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda Periode *Bullish*

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variable bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas

ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Persamaan regresi linier berganda dua variabel bebas :

$$TR = a + b_1PER + b_2PBV + b_3DTA + b_4ROE + e_1$$

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$TR = -0,539 - 0,011PER + 0,300 PBV + 1,163 DTA + 0,324 ROE + e_1$$

Nilai konstanta sebesar -0,539 menyatakan bahwa *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,539% pada periode *bullish* dengan asumsi seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi (b1) -0,011 menyatakan bahwa setiap penurunan *Price earning Ratio* (PER) sebesar 1% mengakibatkan terjadinya penurunan *return* saham sebesar 0,011% dengan asumsi PBV, DTA dan ROE konstan

Koefisien regresi (b2) 0,300 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Price to Book Value Ratio* (PBV) sebesar 1% mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* saham sebesar 0,300 % dengan asumsi PER, DTA dan ROE konstan

Koefisien regresi (b3) 1,163 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt to Total Asset* (DTA) sebesar 1 % mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* sebesar 1,163 % dengan asumsi PER, PBV dan ROE konstan.

Koefisien regresi (b4) 0,324 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* saham sebesar 0,324 % dengan asumsi PER, PBV dan DTA konstan

4.4.2. Pengujian Hipotesis secara parsial pada Periode *Bearish*

Tabel 4.11
Hasil Regresi Multivariate untuk periode *Bearish*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.539	.140		-3.856	.001
	PER	.014	.004	.659	3.915	.001
	PBV	.032	.038	.153	.841	.410
	DTA	.009	.107	.013	.081	.937
	ROE	.015	.103	.026	.142	.888

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16

Pengujian hipotesis untuk periode *Bearish* dilakukan dengan uji t seperti terlihat dalam Tabel 4.11. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh factor fundamental perusahaan terhadap return saham sector pertambangan. Dengan menggunakan signifikansi 5 % :2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $26-4-1=21$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Hipotesis kedua menguji apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bearish* sector pertambangan. Tabel 4.11 menunjukkan nilai t-hitung variabel PER terhadap *return* adalah 3.915 ($> t_{tabel}$ 2,086) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh

signifikan positif terhadap *return* saham pada periode *bearish* sector pertambangan (H_a diterima).

Hipotesis keempat menguji apakah *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bearish* pada sector pertambangan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t-hitung variabel PBV adalah 0,841 ($< t$ -tabel 2,086) dengan tingkat signifikan sebesar 0,410 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada periode *bearish* pada sector pertambangan (H_0 diterima).

Hipotesis keenam menguji apakah *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bearish* pada sector pertambangan. Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t-hitung variabel DTA sebesar 1.023 ($< t$ -tabel 2,086) dengan tingkat signifikan sebesar 0.318 ($> 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada periode *bearish* sector pertambangan (H_0 diterima).

Hipotesis kedelapan menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* di sector pertambangan. Pada tabel 4.11 menunjuk nilai T-hitung variabel ROE sebesar 0,081 ($< t$ -tabel 2,086), dengan tingkat signifikan sebesar 0.937 ($> 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada periode *bearish* sector pertambangan. (H_0 diterima).

4.4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda Periode *Bearish*

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$TR = -0,579 + 0,14PER + 0,32 PBV + 0,009 DTA + 0,015 ROE + e_1$$

Nilai konstanta sebesar -0,579 menyatakan bahwa *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,579% pada periode *bearish* dengan asumsi seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi (b1) 0,14 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Price earning Ratio* (PER) sebesar 1% mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* saham sebesar 0,14% dengan asumsi PBV, DTA dan ROE konstan

Koefisien regresi (b2) 0,32 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Price to Book Value Ratio* (PBV) sebesar 1% mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* saham sebesar 0,32 % dengan asumsi PER, DTA dan ROE konstan

Koefisien regresi (b3) 0,009 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt to Total Asset* (DTA) sebesar 1 % mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* sebesar 0,009 % dengan asumsi PER, PBV dan ROE konstan.

Koefisien regresi (b4) 0,015 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% mengakibatkan terjadinya peningkatan *return* saham sebesar 0,015 % dengan asumsi PER, PBV dan DTA konstan.

4.4.3 Uji signifikan simultan (Uji F)

4.4.3.1 Uji signifikan simultan pada periode *Bullish*

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tab 4.12 Uji signifikan simultan pada periode *Bullish*
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.874	4	3.968	4.134	.013 ^a
	Residual	20.159	21	.960		
	Total	36.032	25			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DTA, PBV

b. Dependent Variable: TR

sumber : pengolahan spss 16

Pengujian hipotesis ke Sembilan yaitu uji secara simultan dilakukan dengan uji F seperti dalam Tabel 4.12.. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k-1), dihasilkan nilai F-tabel sebesar 2,685 Nilai F-hitung dalam Tabel 4.12. sebesar 4,134 sehingga nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($4,134 > 2,685$). Nilai signifikansinya juga sebesar 0,013 (sig. < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variasi variabel-variabel independen (PER, PBV, DTA, ROE) mempunyai) secara bersama-sama berpengaruh terhadap retrun saham pada periode *Bullish*.

4.4.3.2 Uji signifikan simultan pada periode *Bearish*

Tabel 4.13 Uji signifikan simultan pada periode *Bearish*
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.266	4	.816	4.630	.008 ^a
	Residual	3.703	21	.176		
	Total	6.969	25			

a. Predictors: (Constant), ROE, DTA, PER, PBV

b. Dependent Variable: TR

sumber: pengolahan spss 16

Pengujian hipotesis ke Sepuluh yaitu uji secara simultan dilakukan dengan uji F seperti dalam Tabel 4.13.. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k-1), dihasilkan nilai F-tabel sebesar 2,685 Nilai F-hitung dalam Tabel 4.13. sebesar 4,630 sehingga nilai F-hitung lebih besar dari Ftabel ($4,630 > 2,685$). Nilai signifikansinya juga sebesar 0,013 (sig. $< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variasi variabel-variabel independen (PER, PBV, DTA, ROE) mempunyai) berpengaruh terhadap retrun saham pada periode *Bearish*.

4.4.4 Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

4.4.4.1 Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) periode *Bullish*

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar dua variabel secara bersama sama mempengaruhi variabel independenya terhadap variabel dependent pada periode *Bullish*.

Tabel 4.14
Uji koefisien determinasi periode *Bullish*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.334	.97977

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DTA, PBV

b. Dependent Variable: TR

sumber pengolahan spss 16

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besar nilai *adjusted R square* sebesar 0,334 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 33,4%. Hal ini berarti 33,4% tingkat return saham pada

periode *Bullish* sector pertambangan dipengaruhi oleh PER,PBV,DTA,ROE sedangkan sisanya sebesar 66,6% di pengaruhi oleh variabel lain.

4.4.4.2 Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) periode *Bearish*

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar dua variabel secara bersama sama mempengaruhi variabel independenya terhadap variabel dependent pada periode *Bearish*.

Tabel 4.15
Uji koefisien determinasi periode *Bearish*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685	.469	.367	.41993

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DTA, PBV

b. Dependent Variable: TR

sumber pengolahan spss 16

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besar nilai *adjusted R square* pada periode *bearish* sebesar 0,367 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 36,7%. Hal ini berarti 36,7%. tingkat return saham pada periode *Bullish* sector pertambangan dipengaruhi oleh PER,PBV,DTA,ROE sedangkan sisanya sebesar 63,3% di pengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan Hasil Regresi

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian:

4.5.1. PER (*Price Earning Ratio*) Terhadap Return saham

Hasil dari pengujian hipotesis untuk variabel *price earning ratio* (PER) menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan dalam menjelaskan *return* saham pada periode *bullish* pada sector pertambangan, hal ini sesuai dengan penelitian Jauhari Wibowo yang menyatakan bahwa *price earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Prasetya (2000) yang menyatakan variabel *price earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan Fidiana (2006) juga menyatakan bahwa *price earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Ketidaksignifikan ini disebabkan oleh adanya perbedaan ramalan atau persepsi dan interpretasi dari setiap investor. Dimana sebagian investor berpendapat bahwa dengan nilai PER yang tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pertumbuhan yang tinggi. Dan sebagian investor lain berpendapat bahwa dengan nilai PER yang tinggi, peluang kenaikan harga semakin kecil. Hasil analisis pada variabel *Price Earning Ratio* pada periode *bearish* berpengaruh signifikan positif dalam menjelaskan *Return saham* hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka akan semakin baik (Hanafi, 2003). Hasil ini juga senada dengan penelitian Jauhari Wibowo (2004) yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham. Hasil ini juga didukung oleh Poernamawatie (2008) yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

4.5.2. PBV (*Price to Book Value Ratio*) Terhadap Return saham

Hasil analisis variabel *Price to Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh positif signifikan dalam menjelaskan *return* saham baik pada periode *bullish* pada sector pertambangan. Hasil senada dengan penelitian yang dilakukan oleh fidiana (2006) dan poernamawatie (2008) menyatakan variabel *Price to Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini juga menunjukkan dukungan teoritis bahwa pada saat laba perusahaan memiliki laba relative lebih rendah dari nilai buku, maka nilai buku tersebut lebih relevan. Nilai buku ini juga merefleksikan nilai adaptasi yang mencerminkan nilai sumber neto perusahaan dalam penggunaan alternative berikutnya. Selain itu nilai buku juga berperan dalam sebagai penilai kesehatan keuangan perusahaan serta merefleksikan nilai opsi jika pemegang saham melepas kepemilikannya. Pada periode *bearish* variabel ini menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan dalam menjelaskan *return* saham sector pertambangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian jauhari wibowo (2004) dan nariasarai (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara PBV terhadap *return* saham. Sehingga hal ini berkaitan dengan *price to book value* yang rendah tidak menghasilkan *return* yang baik.

4.5.3. DTA (*Debt to Total Assets*) Terhadap Return Saham

Hasil analisis variabel *Debt to Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam menjelaskan *return* saham baik pada periode *bullish* maupun *bearish* pada sector pertambangan. Hasil juga sesuai dengan penelitian simanungkalit (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh dalam menjelaskan *return* saham. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Brigham yang menyatakan semakin

tinggi rasio leverage yang di wakili oleh *Debt to Total Asset (DTA)*. Jauhari wibowo dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh dalam menjelaskan return saham. hal ini mungkin di sebabkan sebagian investor beranggapan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan , semakin besar resiko perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sehingga investor khawatir perusahaan akan bangkrut.

4.5.4. ROE (*Return on Equity*) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis variabel *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam menjelaskan *Return* saham baik pada periode *bullish* maupun *bearish*. hasil ini juga di dukung oleh penelitian susilowati (2011) yang menyatakan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh dalam menjelaskan return saham. Hal in juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan jauhari wibowo yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh dalam menjelaskan return saham (2004). Tidak berpengaruh nya ROE bisa disebabkan oleh kurang efisiennya perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal.hal in juga didukung oleh penelitian krisna (2003) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan dalam menjelaskan *Return* saham.

4.6. *Multiple Regresi Variabel PER, PBV, DTA dan ROE terhadap Return Saham*

Dari hasil analisis pada periode *bullish* besar nilai *adjusted R square* sebesar 0,334 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 33,4%. Hal ini berarti 33,4% tingkat return saham

pada periode *Bullish* sector pertambangan dipengaruhi oleh PER,PBV,DTA,ROE sedangkan sisanya sebesar 66,6% di pengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 66.4% menyatakan bahwa hubungan antara variabel PER, PBV, DTA dan ROE dengan return saham adalah kuat pada periode *bullish* sector pertambangan.

Dalam hal ini *price Earning Ratio*(PER), *Price to Book Value Ratio*(PBV), *Debt to Total Asset* (DTA),dan *Return on Equity*(ROE) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* di sector pertambangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian fidiana (2006) yang menyatakan bahwa variabel fundamental secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham . dalam penelitian jauhari wibowo (2004) juga menyatakan factor fundamental dengan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada pada periode *bullish* Indeks Harga Saham Gabungan.

Pada periode *bearish* nilai *adjusted R square* sebesar 0,367 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 36,7%. Hal ini berarti 36,7%. tingkat return saham pada periode *Bearish* sector pertambangan dipengaruhi oleh PER,PBV,DTA,ROE sedangkan sisanya sebesar 63,3% di pengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 68,5% menyatakan bahwa hubungan antara variabel PER, PBV, DTA dan ROE dengan return saham adalah kuat pada periode *bearish* sector pertambangan. Dalam hal ini *Price Earning Ratio*(PER), *Price to Book Value Ratio*(PBV), *Debt to Total Asset* (DTA),dan *Return on Equity*(ROE) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *return* saham pada periode *bearish* di sector pertambangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial yang dilakukan pada periode *bullish* bahwa *Price to Book value* berpengaruh secara positif dalam menjelaskan return saham di sector pertambangan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.571 > 2,086$) dan signifikansi kecil dari 0,05
2. Pada periode *bearish* secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh secara positif dalam menjelaskan return saham di sector pertambangan Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.915 > 2,086$) dan signifikansi kecil dari 0,05
3. Secara bersama-sama Variabel *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to book Value Ratio* (PBV), *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham di sector pertambangan pada periode *bullish*.
4. Secara bersama-sama Variabel *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to book Value Ratio* (PBV), *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham di sector pertambangan pada periode *bearish*.
5. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 33,4% pada periode *bullish* dan pada periode *bearish* sebesar 36,7% variasi nilai return dapat dijelaskan oleh

variabel fundamental yang diwakili oleh *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to book Value Ratio* (PBV), *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Return on Equity* (ROE) pada sector pertambangan dan sisanya sebesar 66,6 % pada periode *bullish* dan 63,3 % dijelaskan oleh variabel lain.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah memberikan kebenaran dan bukti bahwa variabel fundamental yang terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to book Value Ratio* (PBV), *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat menjelaskan *return* saham di sector pertambangan baik pada periode *bullish* dan *bearish*. dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat menjelaskan *return saham* baik pada periode *bullish* maupun *bearish*. Sehingga dapat menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan dalam menjalankan usahanya lebih baik lagi agar dapat menghasilkan kinerja keuangan baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bagi pihak akademisi penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap *return saham* pada kondisi pasar *bullish* dan *bearish*.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tidak tertutup adanya kesalahan yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan penelitian. Kesalahan dan keterbatasan dari hasil penelitian ini

agar dapat diatasi pada penelitian selanjutnya. Sehingga dapat memperbaiki hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian ini hanya mencakup dua tahun pada periode bullish dan bearish.
2. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu pada perusahaan perusahaan yang bergerak di sector pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menjelaskan return saham yaitu *Price to Earning Ratio (PER)*, *Price to book Value Ratio (PBV)*, *Debt to Total Asset (DTA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

5.4. Saran

Dari keseluruhan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, saran atau masukan yang dapat penulis berikan bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode penelitian sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih besar.
2. Diharapkan kepada penelitian selansijutnya agar tidak hanya terfolus pada fundamental perusahaan sebagai predictor dalam memprediksi return saham baik pada periode bullish maupunis bearish. yaitu dengan menambah atau menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap return saham.

3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan metode lain dalam menentukan kondisi pasar bullish dan bearish.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,kamarudin.2004. **Dasar-Dasar Manajemen Investasi**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadji, Tjipcotono, fakhrudin dan hendy M.2001. **Pasar Modal di Indonesia,Pendekatan Tanya jawab**. Salemba Empat. Jakarta
- Fidiana ,2009. “**Nilai-nilai fundamental dan pengaruhnya terhadap beta saham syariah pada jakarta Islamic indeks**”. Ekuitas vol 13 No 1,maret
- Halim abdul, 2005, **analisis investasi**. Edisi Kedua, Jakarta , Salamba Empat
- Hanafi, M.M dan Halim, A, 2003. “**Analisis Laporan Keuangan**”, edisi 2.UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia, Okt (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jauhari, B.R dan Wibowo, B, 2004. “**Analisis Fundamental terhadap Return Saham pada Periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan**”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 9, No 2, Juli
- Jogiyanto, H.M, 2009. **Teori Portofolio Dan Analisis Investasi**., edisi 6. BPFE Yogyakarta
- Jones, C.P, 2002, “*Investmen Analysis and Management*”, 8th edition. John wiley & sons, Inc
- Maduretno (2009), **Analisis Pengaruh Pengumuman Rencana Akuisi Terhadap Abnormal return Saham Pada Pasar Kondisi Bullish Dan bearish**. *suarabaya*
- Ngueyen,pascal. 2004. **Fundamental Analysis Ans Stock Return : japan 1992-2003**
- Poernamawatie,fahmi. 2008.*Pengaruh Price Book Value (PBV) Dan Price Earning Ratio Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.jurnal manajemen gajayana. Vol 5,No 2, November
- Prasetya, Teguh, 2000. “ **Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode Bullish dan Bearish**”. *Simposium Nasional Akuntansi III*, Agustus

- Simanungkalit, minar, 2009. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terbuka Di Indonesia. skripsi. tidak dipublikasikan. Medan: FE Universitas Sumatera Utara
- Sekaran, Uma., 2003, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono, 2007, "Metode Penelitian Bisnis", alfabeta. bandung
- Sugiarto, Agung. 2011. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 3, No 1, maret
- Supranto, j. 2004. *Statistic pasar modal keuangan dan perbankan*. Jakarta : rinela cipta.
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Susilowati, 2011, *Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan*. dinamika keuangan dan perbankan, vol 3 no 1, Mei
- Tambunan, A.P, 2007. "Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)". Elex Media Komputindo
- Tandellilin, eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Porto Folio*. Edisi pertama Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Warsono, 1998, *Manajemen Keuangan (Keputusan Keuangan Jangka Panjang)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UMM Press, Malang
- Yunanto, M dan Medyawati, H, 2009, Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental Dan Teknnikal Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol 14, April
- <http://www.idx.co.id/ListedCompanies/ReportDocument> (diakses tanggal 9 April 2012)
- <http://www.majalahtambang.com> (diakses tanggal 11 April 2012)

LAMPIRAN I PERIODE BULLISH 2009 dan 2010

No	Nama Perusahaan	Return (Y)	PER (X1)	PBV (X2)	DTA (X3)	ROE (X4)
1	Aneka tambang	1,02	3,47	2,58	0,18	0,74
2	Bumi resource	1,66	23,99	3,37	0,80	0,14
3	Exploitasi energi indonesia	0,20	9,03	0,38	0,25	0,04
4	Vale indonesia	0,89	20,66	2,23	0,22	0,11
5	Medco energi internasional	0,31	41,22	1,12	0,65	0,13
6	Tambang batu bara bukit asam	1,50	14,57	6,97	0,28	0,48
7	Petrosea	1,50	5,64	0,11	0,59	0,02
8	Radiant utama interinsco	0,09	7,57	0,67	0,63	0,09
9	Timah	0,85	32,08	2,93	0,29	0,09
10	Resource alam indonesia	0,25	17,19	3,65	0,45	0,21
11	Citatah	0,20	3,42	0,92	0,67	0,27
12	Energi mega persada	1,29	-1,51	1,50	0,83	-0,99
13	Ratu prabu energi	-0,18	-4,08	0,97	0,46	-0,24
1	Aneka tambang	0,11	13,88	2,44	0,21	0,18
2	Bumi resource	0,25	22,64	4,35	0,75	0,19
3	Exploitasi energi indonesia	1,57	9,01	0,88	0,40	0,10
4	Vale indonesia	0,34	12,42	3,23	0,23	0,26
5	Medco energi internasional	0,38	15,18	1,60	0,64	0,11
6	Tambang batu bara bukit asam	0,33	26,32	8,31	0,26	0,32
7	Petrosea	1,90	0,71	0,25	0,46	0,35
8	Radiant utama interinsco	0,09	12,01	0,72	0,64	0,06
9	Timah	0,38	14,60	3,29	0,29	0,23
10	Energi mega persada	5,72	22,29	12,06	0,42	0,54
11	Citatah	0,05	4,73	0,81	0,62	0,17
12	Energi mega persada	-0,31	-28,15	0,30	0,50	-0,01
13	Ratu prabu energi	-0,40	16,23	0,55	0,42	0,03

LAMPIRAN II PERIODE BEARISH 2008 dan 2011

No	Nama Perusahaan	Return (Y)	PER (X1)	PBV (X2)	DTA (X3)	ROE (X4)
1	Aneka tambang	-0,76	7,60	1,29	0,21	0,17
2	Bumi resource	-0,85	2,83	1,16	0,60	0,41
3	Exploitasi energi indonesia	-0,76	12,58	0,32	0,16	0,03
4	Vale indonesia	-0,80	5,52	1,30	0,17	0,24
5	Medco energi internasional	-0,64	2,30	8,79	0,62	3,82
6	Tambang batu bara bukit asam	-0,43	9,31	3,98	0,33	0,43
7	Petrosea	-0,37	2,15	0,05	0,60	0,03
8	Radiant utama interinsco	-0,07	10,75	1,60	0,33	0,15
9	Timah	-0,96	4,04	1,42	0,34	0,35
10	Resource alam indonesia	1,03	108,22	3,56	0,45	0,03
11	Citatah	-0,42	11,98	0,92	0,78	0,08
12	Energi mega persada	-0,94	-32,56	0,31	0,70	-0,01
13	Ratu prabu energi	0,84	35,49	0,61	0,51	0,02
1	Aneka tambang	-0,34	8,03	1,43	0,36	0,18
2	Bumi resource	-0,28	24,14	4,41	0,84	0,18
3	Exploitasi energi indonesia	-0,20	5,57	0,70	0,51	0,13
4	Vale indonesia	-0,34	10,95	2,07	0,27	0,19
5	Medco energi internasional	-0,28	11,41	1,09	0,67	0,10
6	Tambang batu bara bukit asam	-0,24	12,95	4,90	0,29	0,38
7	Petrosea	0,08	0,06	0,21	0,56	3,31
8	Radiant utama interinsco	-0,03	37,46	0,71	0,79	0,02
9	Timah	-0,39	9,37	1,83	0,30	0,20
10	Energi mega persada	0,74	14,33	9,82	0,33	0,69
11	Citatah	-0,01	65,08	0,78	0,65	0,01
12	Energi mega persada	0,43	14,74	0,42	0,65	0,03
13	Ratu prabu energi	-0,08	33,98	0,50	4,48	0,01

Lampiran 3 *Regression Periode Bullish*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TR	.7688	1.20054	26
PER	12.1200	13.31046	26
PBV	2.5458	2.80331	26
DTA	.4669	.19859	26
ROE	.1354	.30120	26

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.334	.97977

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DTA, PBV

b. Dependent Variable: TR

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.441	4.134	4	21	.013	2.672

b. Dependent Variable: TR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.874	4	3.968	4.134	.013 ^a
	Residual	20.159	21	.960		
	Total	36.032	25			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DTA, PBV

b. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.453	.648		-.699	.492
	PER	-.011	.016	-.117	-.648	.524
	PBV	.300	.084	.700	3.571	.002

a. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER	.811	1.233
	PBV	.693	1.444

a. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

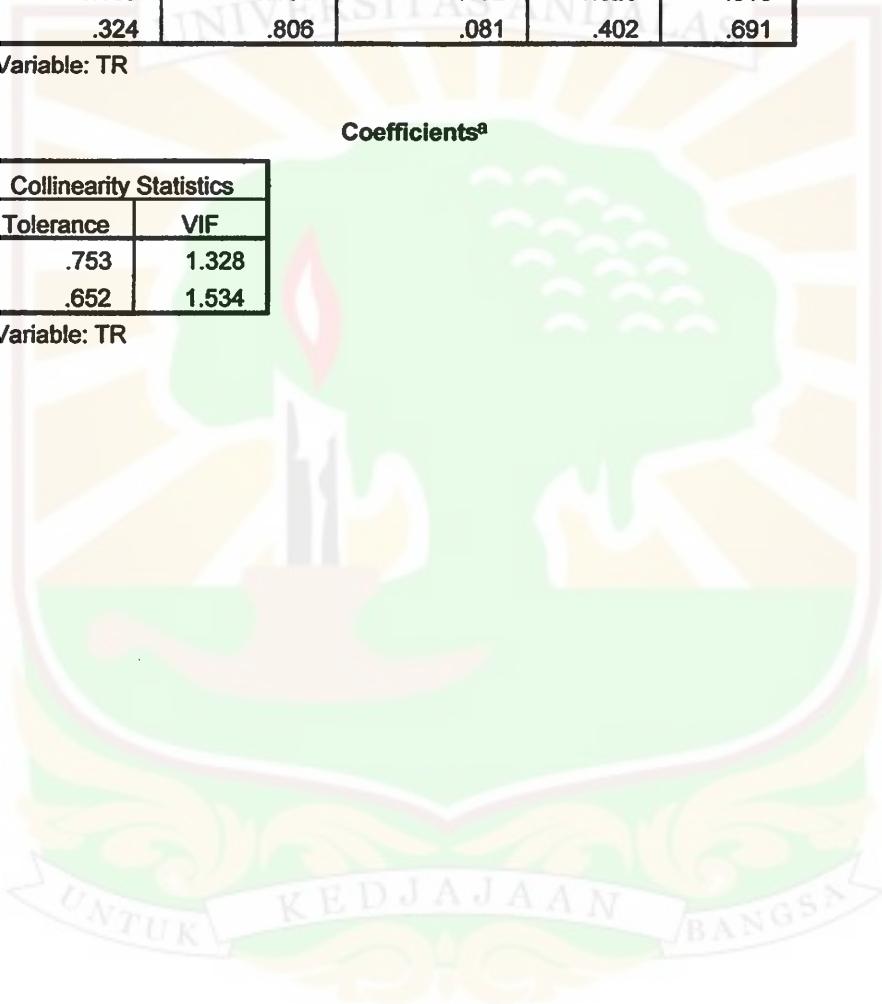
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	DTA	1.163	1.137	.192	1.023	.318
	ROE	.324	.806	.081	.402	.691

a. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

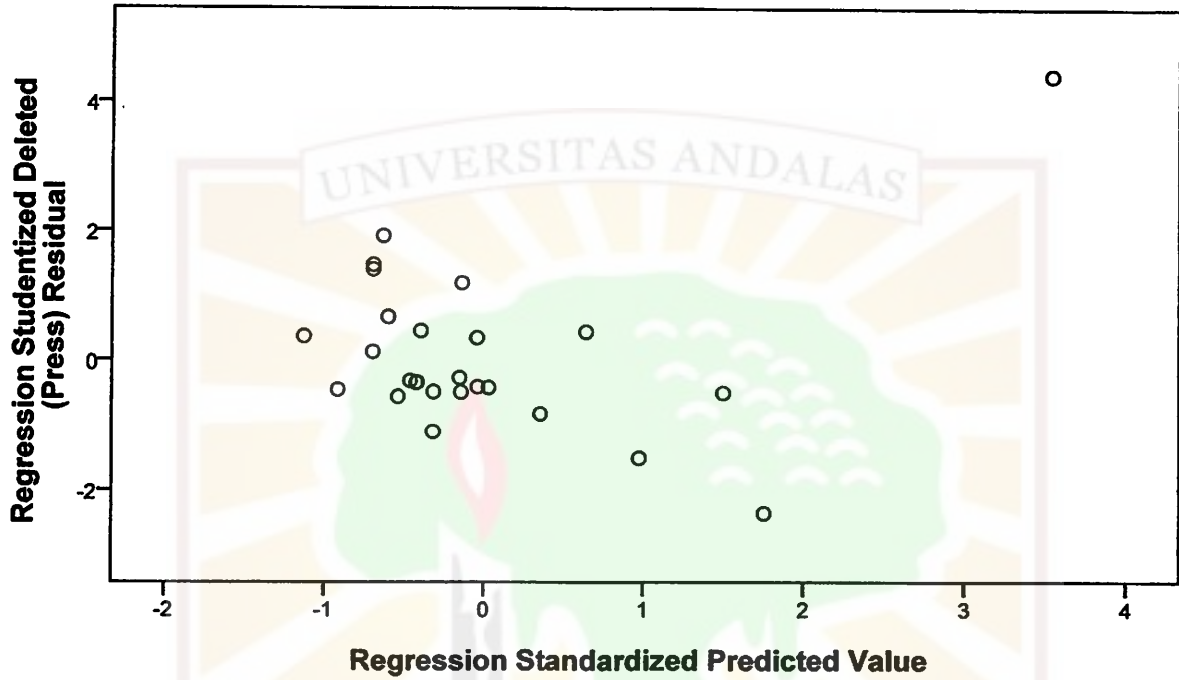
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DTA	.753	1.328
	ROE	.652	1.534

a. Dependent Variable: TR



Scatterplot

Dependent Variable: TR



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91651514
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4 Regression Periode *Bearish*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TR	-.2335	.52798	26
PER	16.4727	25.30019	26
PBV	2.0838	2.50121	26
DTA	.6346	.80943	26
ROE	.4300	.94074	26

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.367	.41993

a. Predictors: (Constant), ROE, DTA, PER, PBV

b. Dependent Variable: TR

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.469	4.630	4	21	.008	2.022

b. Dependent Variable: TR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.266	4	.816	4.630	.008 ^a
	Residual	3.703	21	.176		
	Total	6.969	25			

a. Predictors: (Constant), ROE, DTA, PER, PBV

b. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.539	.140		-3.856	.001
	PER	.014	.004	.659	3.915	.001
	PBV	.032	.038	.153	.841	.410

a. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER	.894	1.119
	PBV	.767	1.304

a. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	DTA	.009	.107	.013	.081	.937
	ROE	.015	.103	.026	.142	.888

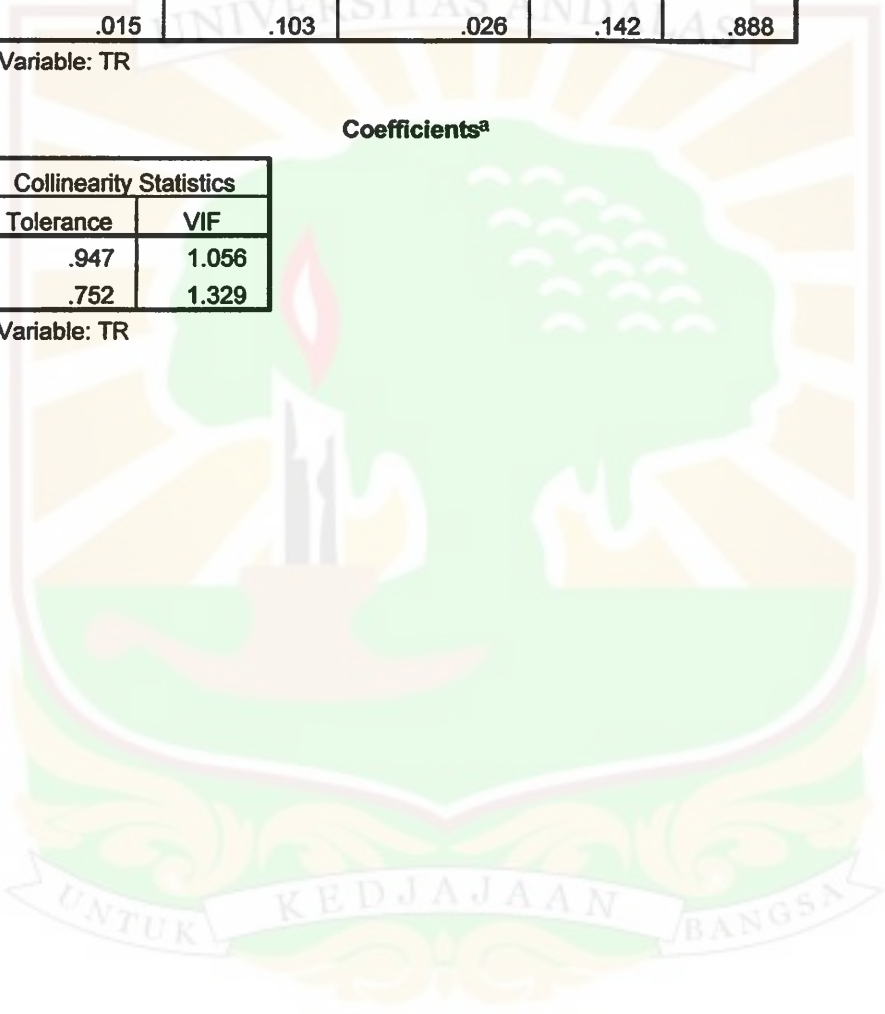
a. Dependent Variable: TR

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DTA	.947	1.056
	ROE	.752	1.329

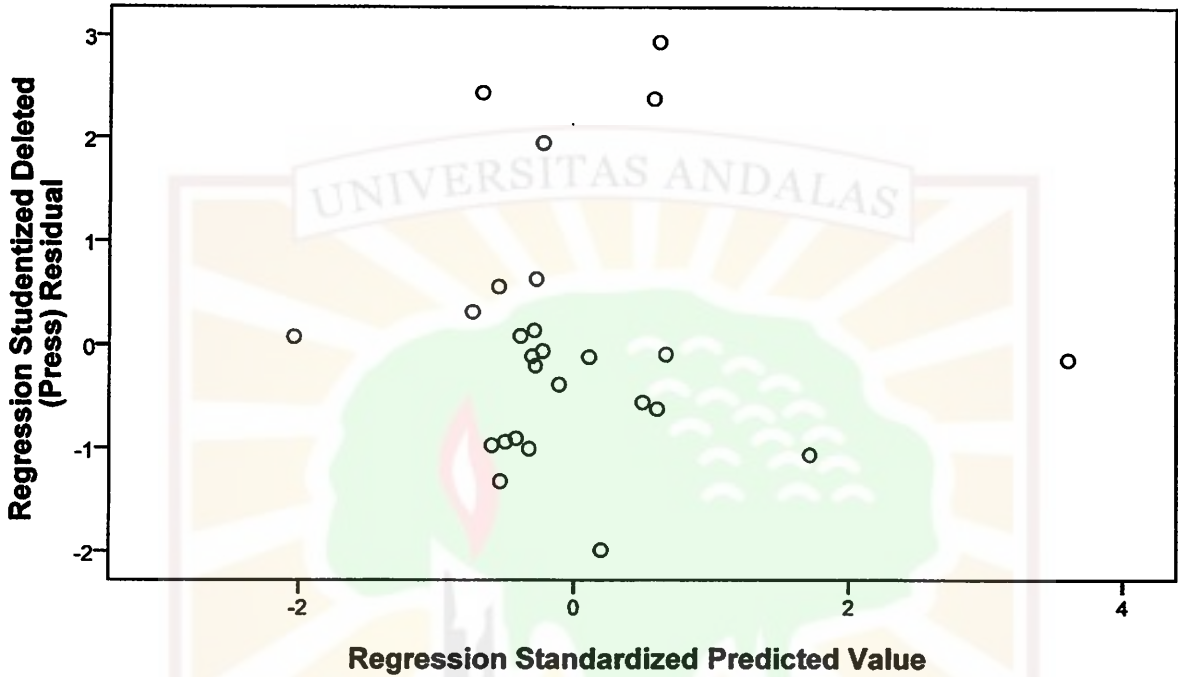
a. Dependent Variable: TR

Charts



Scatterplot

Dependent Variable: TR



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91651514
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446

a. Test distribution is Normal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Pitra Wahyudi
Tempat/tanggal lahir : Padang Sidempuan / 25 Januari 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Bareco, ladang laweh, kec. Banuhampu, Kab.
Agam, Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan

1. SD N. 15 Padang Sidempuan : Tahun lulus 2001
2. SMP N. 2 Solok : Tahun lulus 2004
3. SMA N. 2 Solok : Tahun lulus 2007
4. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen : Tahun lulus 2012
Universitas Andalas Padang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, September 2012

Pitra Wahyudi
07 952 026